



# MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH MERDEKA BELAJAR

## PENULIS

### KETUA:

PROF. DR. H. IIM WASLIMAN, M.PD., M.SI.  
DR. TETI RATNAWULAN SURTIATI, M.PD.

### ANGGOTA:

BELINA ANGGIA GUSTAMI | MUHAMMAD DODDY SUTARDI  
ASEP HIDAYAT | ELA MEILANY | MILA NURJANAH  
CICA ARISTIA | ENTANG

MAHASISWA KELAS B SEMESTER 3  
ANGKATAN XLIX 2022  
SEKOLAH PASCA SARJANA ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA  
BANDUNG - JAWA BARAT

**MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN  
MENUJU SEKOLAH MERDEKA BELAJAR**

**Ketentuan Hukum Pidana  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang  
Hak Cipta**

*Pasal 113*

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

**MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN  
MENUJU SEKOLAH MERDEKA BELAJAR**

**Belina Anggia Gustami  
Muhammad Doddy Sutardi  
Asep Hidayat  
Ela Meilany  
Mila Nurjannah  
Cica Aristia  
Entang**



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book

**MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN  
MENUJU SEKOLAH MERDEKA BELAJAR**

*Desain Cover:*

**Belina Anggia Gustami, Muhammad Doddy Sutardi, Asep Hidayat, Ela Meilany, Mila Nurjannah, Cica Aristia, Entang**

*Layout:*

**Ela Meilany  
Muhammad Doddy Sutardi**

*Editor:*

**Muhammad Doddy Sutardi**

*Penulis:*

**Belina Anggia Gustami, Muhammad Doddy Sutardi,  
Asep Hidayat, Ela Meilany, Mila Nurjannah,  
Cica Aristia, Entang.**

*Ukuran :*

**xvi, 180 hlm, Uk: 14,8 cm x 21 cm  
ISBN : 978-623-331-263-9**

**Cetakan Pertama :**

Februari 2022

Diterbitkan oleh :

**PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

Dicetak oleh Percetakan ElMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

Dalam dunia yang saat ini kita jejak, sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan yang terdiri dari sumber daya fisik dan sumber daya non-fisik. Sumber Daya tidak bisa dipungkiri menjadi sebuah patokan yang menjadikannya hal yang penting dalam pendidikan, bahkan bermanfaat bagi seluruh aspek yang berkaitan dan bersangkutan.

Masuk dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi: Pertama, sumber daya bukan manusia yang meliputi program sekolah dan kurikulum. Kedua, sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. Ketiga, sumber daya fisik yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah. Keempat, sumber

daya keuangan yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Ke semuanya itu diciptakan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia, apalagi yang saat ini sedang hangat yaitu program sekolah merdeka belajar.

Di sini kami akan mengajak pembaca untuk menjelajahi dunia sumber daya pendidikan, khususnya sumber daya manusia tenaga pendidik, sumber daya peserta didik, sumber daya pengetahuan sekolah, dan program merdeka belajar. Meskipun demikian, buku ini tidak ditujukan untuk berdiskusi yang terlampau ilmiah, dan rumit, tetapi menyajikan dan menawarkan cara-cara praktis untuk mengembangkan topik yang di bahas.

Dengan pemaparan serta ilustrasi yang Insyallah mudah dicerna, buku yang saat ini berada di tangan pembaca diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi seluruh elemen pendidikan, tetapi juga bagi yang ingin mengenal tentang dunia pendidikan.

Kami dari tim penulis menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan

saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Buku ini di waktu yang akan datang.

Semoga bermanfaat dan berguna, khususnya untuk kami dan umumnya untuk dunia pendidikan.

Bandung, Februari 2022

**Tim Penulis**

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

*Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin*, segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah milik Allah SWT, oleh karena itu kami dari tim penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dari tim penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Pendidikan menuju Sekolah Merdeka Belajar”.

Kami dari tim penyusun juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Iim Wasliman, M.Pd., M.Si. dan Ibu Dr. Teti Ratnawulan Surtiati, M.Pd. atas bimbingannya sehingga membuka wawasan dan cakrawala bagi kami dalam penyusunan sampai penyelesaian Buku ini.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Bandung, Februari 2022

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAGIAN I MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TENAGA PENDIDIK DI SMA MEKAR ARUM BANDUNG</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Konsep Manajemen</b> .....	<b>5</b>
1. Pengertian Manajemen .....	5
2. Tujuan Manajemen .....	6
3. Fungsi Manajemen .....	7
<b>B. Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik</b> .....	<b>11</b>
1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	11
2. Pengembangan SDM Tenaga Pendidik .....	14
<b>C. Implementasi Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum Bandung</b> .....	<b>16</b>
1. Tujuan Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum Bandung .....	16
2. Tugas dan fungsi Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum Bandung .....	18

<b>D. Analisis POAC Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum .....</b>	<b>21</b>
1. <i>Planning</i> (perencanaan),.....	22
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian),.....	25
3. <i>Actuating</i> (penggerakan/pengarahan).....	27
4. <i>Controlling</i> (pengendalian).....	32
<b>E. Simpulan .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Daftar Pustaka .....</b>	<b>41</b>
<b>BAGIAN II MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SAGALAHERANG .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Pengertian Manajemen Peserta Didik .....</b>	<b>46</b>
<b>B. Tujuan, Fungsi, &amp; Prinsip Manajemen Peserta Didik.....</b>	<b>51</b>
1. Tujuan Manajemen Peserta Didik.....	51
2. Fungsi Manajemen Peserta Didik .....	53
3. Prinsip Manajemen Peserta Didik.....	55
<b>C. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik ...</b>	<b>57</b>
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik .....	57
2. Rekrutmen Peserta Didik.....	59
3. Seleksi Peserta Didik.....	60
4. Orientasi Peserta Didik.....	60

	5. Pengelompokan Peserta Didik .....	61
6.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik .....	63
	7. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	66
	8. Kenaikan Tingkat Peserta Didik .....	70
	9. Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out.....	71
	10. Pencatatan & Pelaporan .....	72
	11. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik.....	73
	12. Kelulusan Dan Alumni.....	73
	<b>D. Pendekatan Manajemen Peserta Didik.....</b>	<b>74</b>
	1. Pendekatan Kuantitatif. ....	74
	2. Pendekatan Kualitatif .....	75
	3. Pendekatan terpadu. ....	75
	<b>E. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik.....</b>	<b>76</b>
	1. Layanan Bimbingan Konseling .....	76
	2. Layanan Perpustakaan.....	78
	3. Layanan Kantin.....	79
	4. Layanan Kesehatan .....	80
	5. Layanan Asrama .....	80
	<b>F. Implementasi Manajemen Pengembangan</b>	

<b>Sumber Daya Manusia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sagalaherang .....</b>	<b>81</b>
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik .....	82
2. Rekrutmen Peserta Didik.....	82
3. Orientasi Peserta Didik.....	88
4. Penempatan Peserta Didik .....	89
5. Pembinaan & Pengembangan Disiplin Peserta Didik.....	90
6. Pembinaan & Pengembangan Peserta Didik	91
7. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	93
8. Kenaikan Tingkat Peserta Didik .....	94
9. Mutasi & Drop Out Peserta Didik.....	95
10. Kelulusan & Alumni .....	97
11. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik.....	99
<b>G. Simpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>H. Daftar Pustaka .....</b>	<b>102</b>
<b>BAGIAN III MANAJEMEN PENGETAHUAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 CILAKU KAB. CIANJUR.....</b>	<b>104</b>
<b>A. Pengertian Manajemen .....</b>	<b>106</b>
<b>B. Pengertian Pengetahuan.....</b>	<b>108</b>
<b>C. Hakikat Manajemen Pengetahuan .....</b>	<b>113</b>

	1. Manajemen Pengetahuan.....	113
2.	Tujuan Manajemen Pengetahuan Sekolah .	118
3.	Nilai Lebih Manajemen Pengetahuan Sekolah .....	120
	4. Konsep Dasar Manajemen.....	122
	<b>D. Implementasi Manajemen Pengetahuan yang di terapkan di SMA Negeri 1 Cilaku Cianjur .....</b>	<b>127</b>
	<b>E. Proses Pengembangan Manajemen Pengetahuan di SMA Negeri 1 Cilaku Cianjur .....</b>	<b>129</b>
	<b>F. Simpulan .....</b>	<b>132</b>
	<b>G. Daftar Pustaka .....</b>	<b>133</b>
	<b>BAGIAN IV MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 8 BANDUNG .....</b>	<b>136</b>
	<b>A. Hakikat Merdeka Belajar.....</b>	<b>139</b>
	1. Pengertian.....	139
	2. Dasar Hukum .....	141
	3. Tahapan Penting Kebijakan .....	145
<b>B.</b>	<b>Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar. 150</b>	
	1. USBN diganti menjadi ujian ( <i>assessment</i> ). 150	

2. 2021 Ujian Nasional diganti .....	150
3. RPP dipersingkat.....	151
4. Zonasi PPDB lebih fleksibel.....	151
<b>C. Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 8 Bandung .....</b>	<b>156</b>
1. Tujuan.....	157
2. Peserta Didik.....	159
3. Pendidik (Guru) .....	161
4. Isi/ Materi .....	164
5. Situasi Lingkungan .....	166
6. Sarana Prasarana .....	168
<b>D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Merdeka Belajar pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 8 Bandung .....</b>	<b>171</b>
1. Faktor pendukung .....	171
2. Faktor Penghambat .....	173
<b>E. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Masa Pandemi covid-19 di SMP Negeri 8 Bandung .....</b>	<b>175</b>
<b>F. Simpulan .....</b>	<b>177</b>
<b>G. Daftar Pustaka .....</b>	<b>178</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi .....	25
Gambar 1. 2 Pembagian Tugas dan Wewenang .....	32
Gambar 1. 3 Peraturan dan Tata Tertib Guru .....	33



## **BAGIAN I**

### **MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TENAGA PENDIDIK DI SMA MEKAR ARUM BANDUNG**

Era globalisasi menyebabkan lingkungan organisasi, bahkan organisasi itu sendiri bersifat dinamis dan menciptakan situasi yang kompetitif. Persaingan antar organisasi, kini tidak hanya melibatkan persaingan bukti fisik ataupun modal melainkan persaingan atas personel atau sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor strategis dan menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah organisasi.

Dengan digalakkannya program Merdeka belajar, yang mana menurut Suyanto dalam Daga (2021) merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan yang mencakup juga tenaga pendidik dan kependidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang

unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar (Pendi, 2020).

Sebagai agen inovatif, sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendisimilasikan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikannya. Melalui perannya tersebut, sumber daya manusia pendidikan akan menghasilkan masyarakat pembelajar (*learning society*) yang diekspresikan dengan gemar mencari informasi, menggunakan, dan mengkomunikasikannya. Sedangkan sebagai agen perubahan (*agent of change*), sumber daya manusia pendidikan memiliki konsekuensi terhadap aplikasi dari

produk inovasi pendidikan, sehingga sumber daya manusia pendidikan menjadi katalisator bagi terjadinya transformasi sosial. Sumber Daya Manusia Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, melainkan bersifat dinamis dan antisipatif bagi terjadinya perubahan.

Bahkan lebih jauh, sumber daya manusia pendidikan dapat menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki sebuah organisasi pendidikan. Sumber daya manusia pendidikan sebagai salah satu komponen utama, penting untuk dikelola dan dimanajeri dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan kesuksesan sebuah organisasi pendidikan.

Pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan secara profesional dan menyeluruh meskipun merupakan organisasi non profit. Pengelolaan sebuah kualitas SDM yang baik, termasuk di dalamnya perencanaan sumber daya manusia pada Lembaga Pendidikan yang baik juga, akan menghasilkan dan mengorientasikan organisasi yang mampu bertahan dan bertumbuh secara sempurna. Karena jika memiliki SDM yang berkualitas rendah, ini akan dapat menghambat pembangunan dan

perkembangan organisasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan SDM berkualitas yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan atau *continuous quality improvement* (Mulyasa, 2007).

SMA Mekar Arum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bernuansa seni dan budaya selain melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya Jawa Barat. SMA Mekar Arum juga mampu memberikan nilai-nilai Religius, kemandirian, keadilan dan Kerja sama dalam masyarakat. Sekolah ini terletak di Kabupaten Bandung Timur, dan mempunyai kualitas Pendidikan yang bisa dikatakan cukup baik.

SMA Mekar Arum sedang berproses dalam menjadi sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah Swasta unggulan yang ada di Bandung. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus melalui sebuah proses peningkatan yang berkesinambungan dalam pengembangannya. Proses peningkatan kualitas ini menyangkut semua sumber daya manusia di sekolah yang meliputi kegiatan proses mengajar sebagai komponen pokok dan komponen sekolah lainnya yang

mendukung kegiatan belajar mengajar seperti kepala sekolah, guru, laboran, teknisi, pustakawan, staf administrasi, perpustakaan laboratorium dan bahkan lingkungan sekolah (Nurkamto, 2009).

## **A. Konsep Manajemen**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola. (Echols dkk, 1992:372). Sedangkan menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2012).

Manajemen menurut Terry (1993) sesuatu yang mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

## 2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh seseorang. Menurut Rode & Voich yang dikutip dari Fattah (2004) tujuan utama manajemen yaitu produktivitas dan kepuasan, serta tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan mengacapi tujuan akan terasa sulit dicapai.

Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.

- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

### 3. Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut Terry dalam Mulyono (2017) terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan / pengarahannya), dan *controlling* (pengendalian).

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan (Usman, 2006). Menurut Koontz & O'Donnell (1972) dalam Principles of Management, "*planning is the most basic of all management functions since it involves*

*selection from among alternative courses of action.*” Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus

komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Fattah, 2008). Jadi setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

c. *Actuating* (Penggerakan/Pengarahan)

Penggerakan/pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam

merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan- karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya, demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan (Hasibuan, 2011).

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Menurut Williams (2000) dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward*

*goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.* (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan / pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana (Hasbullah, 2005).

## **B. Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik**

### **1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Diringkas dari Aliyyah (2018) Rancangan Peraturan pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 menyatakan bahwa

pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Mempunyai Kualifikasi yang dibuktikan dengan Ijazah atau Ijazah dan Sertifikat Keahlian, dengan minimal kualifikasi

- a. Sarjana untuk Pendidik jenjang PAUD & Pendidikan Dasar Formal.
- b. Magister untuk Pendidik jenjang Perguruan Tinggi program Sarjana & Diploma.

c. Doktor untuk Pendidik jenjang Perguruan Tinggi Program Magister & Doktor.

Menurut PP-RI No. 57 Tahun 2021 tentang SNP Standar Pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan, motivator Peserta Didik.

Menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

Adapun untuk Tenaga Kependidikan adalah tenaga-tenaga yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan atau penyelenggaraan pendidikan (Aliyyah, 2018).

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelolaan kelompok belajar, dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Suarga, 2019).

## 2. Pengembangan SDM Tenaga Pendidik

Menurut Notoatmodjo (2009:14) ruang lingkup program pengembangan sumber daya manusia pendidik dalam suatu organisasi mencakup dua kegiatan pokok yaitu:

- a. Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya program pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, yang mencakup:
  - 1) Prinsip-prinsip Pendidikan dan pelatihan,
  - 2) Tujuan dan kurikulum Pendidikan dan pelatihan,
  - 3) Metode dan alat bantu Pendidikan dan pelatihan,

- 4) Evaluasi Pendidikan dan pelatihan,
  - 5) Institusi program pengembangan sumber daya pendidik.
- b. Manajemen pengembangan sumber daya manusia, yang mencakup
- 1) Prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia,
  - 2) Perencanaan sumber daya manusia,
  - 3) Penarikan dan seleksi sumber daya manusia,
  - 4) Motivasi kerja dan kinerja,
  - 5) System penilaian prestasi kerja,
  - 6) Sistem pemberian kompensasi,
  - 7) Pelayanan kesadaran dan keselamatan kerja,
  - 8) Pengembangan diri dan karier.

### **C. Implementasi Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum Bandung**

SMA Mekar Arum berada di daerah Cinunuk, kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

#### **1. Tujuan Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum Bandung**

Tujuan manajemen pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan berbeda dengan manajemen sumber daya manusia pada konteks bisnis. Di dunia bisnis bertujuan untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi tentang manajemen sumber daya manusia di dalam bisnis akan menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan mendapatkan, mengembangkan, menggunakan, mengevaluasi, dan memelihara karyawan dalam jumlah (kuantitas) dan tipe (kualitas) yang tepat. Sedangkan di dunia pendidikan, tujuan manajemen SDM lebih mengarah pada pembangunan pendidikan yang bermutu,

membentuk SDM yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi.

Dalam mencetak SDM, SMA Mekar Arum melandaskan pada (Permendiknas No. 8 Tahun 2005) yaitu tugas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPKT) yang mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan standarisasi teknis di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan nonformal.

Pada hakikatnya hubungan antar manusia itu adalah “*take and give*”, SMA Mekar Arum, di sini memberikan sebuah kepercayaan dan tanggung jawab kepada karyawan atau pada suatu satuan pendidik disebut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus ada pencapaian yang harus dituju oleh seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatan atau kedudukan yang dimilikinya. Begitu pula sebagai

penyelenggara Pendidikan khususnya di Mekar Arum selalu menyajikan kesejahteraan bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Terkadang reward yang diberikan oleh penyelenggara Pendidikan tidak tanggung-tanggung. Seperti Umroh, lalu kesejahteraan keluarga yang di tanggung oleh penyelenggara Pendidikan atau di Mekar Arum disebut Yayasan Tetapi Mekar Arum pun selalu memberikan Tindakan-tindakan yang sifatnya teguran Ketika tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak menjalankan system yang sudah di tentukan oleh sekolah. Sebagai contoh adalah absensi, atau tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang tidak dilakukannya secara maksimal atau profesional.

## 2. Tugas dan fungsi Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum Bandung

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 39: (1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan

teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

SDM SMA Mekar Arum sudah mempunyai tenaga pendidik yang sudah lulus dan resmi menjadi Guru Penggerak dalam program Merdeka Belajar meskipun hanya 1 Orang. Secara keseluruhan SDM menjalankan tugas dan fungsi manajemen pengembangan sumber daya manusia tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun masyarakat lain:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu:

a. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh :

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntunan pengembangan kualitas
- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual
- 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas

- b. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:
- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
  - 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
  - 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan tenaga pendidik dan kependidikan.

#### **D. Analisis POAC Manajemen SDM Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum**

Pembahasan mengenai analisis manajemen pengembangan sumber daya manusia tenaga pendidikan di SMA Mekar Arum Bandung, akan diambil dan dikelompokkan berdasarkan teori dari Terry yang dikutip dalam Mulyono (2017) yang dikenal sebagai POAC; Yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian),

*actuating* (penggerakan / pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).

1. *Planning* (perencanaan),

Aktivitas manajemen sumber daya manusia meliputi antara lain : perencanaan dan analisis sumber daya manusia, kesetaraan kesempatan bekerja, perekrutan pengembangan sumber daya manusia, kompensasi dan keuntungan, Kesehatan, keselamatan dan keamanan, hubungan tenaga kerja dan buruh (Mathis & Jackson, 2001:12). Perencanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Perencanaan SDM merupakan awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM. Meskipun merupakan Langkah awal dalam manajemen SDM, perencanaan sering kali tidak diperhatikan dengan seksama. Padahal dengan melakukan perencanaan, fungsi

SDM dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam mencapai perencanaan yang baik, SDM SMA Mekar Arum merencanakan segala prosesnya, dimulai dari perencanaan Metode Tradisional, perencanaan Metode perencanaan Terintegrasi, perencanaan Seleksi, perencanaan Manajemen Kinerja, perencanaan Pemberian Kompensasi, perencanaan Pengembangan Karier, dan yang terakhir adalah perencanaan pemberhentian.

Sebelum melakukan penerimaan, SDM dalam Pendidikan tidak jauh berbeda di bidang bisnis. Penerimaan dalam bidang bisnis biasa disebut dengan penarikan (*recruitmen*). Penerimaan adalah proses pencarian dan pemikiran para calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan. Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir apabila aplikasi (lamaran-lamaran) diserahkan. Proses penerimaan (*recruitmen*) di dalam Pendidikan tidak jauh berbeda dengan

penerimaan di perusahaan. Tenaga pendidik dan kependidikan terlebih dahulu di seleksi menurut keterampilan yang dimiliki setiap individu.

Seleksi adalah suatu proses pengambilan keputusan pada semua individu yang dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang di per syaratkan oleh jabatan tersebut. Dalam proses seleksi, kelompok pelamar yang terdiri dari para pengajar profesional, pengawas administrasi profesional, pelaksanaan teknis profesional dengan melalui 3 tahapan proses yaitu:

- a. Pra-seleksi yang melibatkan kebijakan dan penetapan prosedur seleksi.
- b. Seleksi yang merupakan penilaian data dan pelamar, implikasi tanggung jawab dari keputusan seleksi.
- c. Pasca-seleksi, tahap penolakan atau penerimaan pelamar yang melibatkan daftar

kemampuan pelamar, bagian personalia, pembuatan kontrak dan penempatan pegawai.

2. *Organizing* (pengorganisasian),  
 a. Struktur Organisasi

Fungsionalitas suatu lembaga akan baik jika diiringi dengan struktur organisasi yang baik dan terencana, dan SMA Mekar Arum sudah mengimplementasikannya dengan baik serta terencana, berikut lampiran surat struktur organisasinya;



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi

## b. Status Kepegawaian

Sama seperti umumnya, SMA Mekar Arum pada bagian kepegawaian untuk tenaga pendidik dan kependidikan terbagi menjadi 2 status yaitu:

- 1) GTY (guru tetap Yayasan)/PTY (pegawai tetap Yayasan) adalah pendidik atau guru yang mengabdikan diri di sekolah swasta, di SMA Mekar Arum tenaga pendidik itu diberi wewenang oleh yayasan yang telah diakreditasi oleh otoritas resmi di pemerintah Indonesia. GTY/PTY diberikan hak untuk mengikuti program sertifikasi guru, jika guru berhasil memperoleh sertifikasi guru, maka guru berhak mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG) dari pemerintah. Besaran TPG yang diberikan sama dengan gaji pokok PNS sesuai dengan penetapan jabatan fungsional guru yang bersangkutan,

2) Non-GTY/PTY (Non-Guru tetap Yayasan)/PTY (Non-pegawai tetap Yayasan) merupakan guru yang mengajar dan tersebar di sekolah negeri dan swasta. Di SMA Mekar Arum umumnya tidak bekerja selama penuh di jam belajar sekolah, dan hanya mengajar paruh waktu saja, berdasarkan jam yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian kerja antara sekolah dengan tenaga pendidik tersebut. Non-GTY/PTY ini bisa dikatakan tenaga yang masih baru direkrut dan masih dalam masa percobaan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerjanya apakah sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak.

3. *Actuating* (penggerakan/pengarahan).

a. Orientasi Tenaga Baru

Orientasi adalah program yang dirancang untuk menolong pegawai baru (yang lulus seleksi) mengenal pekerjaan dan perusahaan tempatnya bekerja. Ada juga yang berpendapat orientasi adalah suatu proses pemberian

pemahaman kepada peserta, tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Latihan yang sedang diadakan. Program orientasi sering juga disebut dengan induksi, yakni memperkenalkan para pegawai dengan peranan atau kedudukan mereka, dengan organisasi dan dengan pegawai lain.

Orientasi di SMA Mekar Arum dilaksanakan karena semua tenaga kependidikan baru membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan kerjanya yang baru. Orientasi merupakan upaya memperkenalkan seorang tenaga kependidikan yang baru terhadap situasi dan kondisi pekerjaan atau jabatannya, tujuan agar seorang itu secepatnya dapat menyesuaikan diri terhadap orang-orang (tenaga kependidikan lainnya) dan atau para peserta didik, falsafah, maksudnya-maksud dan tujuan-tujuan yang mendasari pelaksanaan pekerjaan, kebiasaan-kebiasaan, usaha-usaha pembaharuan yang berlangsung, dan

kesempatan-kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam profesi atau karier di masa yang akan datang.

Orientasi di SMA Mekar Arum bertujuan untuk mempercepat masa adaptasi sehingga tenaga kependidikan baru dapat bekerja lebih cepat dan lebih baik. Namun tidak semua orientasi menjamin hasil yang baik. Pemberian informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan situasi yang buruk bagi tenaga kependidikan baru maupun organisasi atau perusahaan, banyak informasi yang diberikan dapat menyebabkan tenaga kependidikan baru kesulitan.

Sasaran-sasaran utama orientasi adalah mengulangi kecemasan awal yang dirasakan oleh kependidikan baru dengan pekerjaannya, unit kerjanya dan organisasi sebagai keseluruhan, dan agar mempermudah peralihan dari luar ke dalam.

## b. Orientasi Tenaga Lama

SMA Mekar Arum menyelenggarakan pelatihan internal bagi tenaga pendidikan yang lama atau yang sudah menetap kurang lebih satu tahun, program pelatihan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam ruang lingkupnya.

Salah satu yang paling mencolok yaitu pada Orientasi Tenaga Lama yaitu Pengembangan TIK yang membawa banyak konsekuensi bagi dunia pendidikan, salah satunya adalah perubahan model tenaga pendidik yang harus mengikuti perkembangan jaman seperti; perubahan karakteristik siswa, format materi pembelajaran, model pembelajaran interaktif dan arah baru abad 21 membutuhkan ruang kelas yang lebih interaktif. Jenis keterampilan yang dibutuhkan termasuk dalam 4C (kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi).

Kegiatan IHT (*In House Training*) digalakkan dengan tidak hanya fokus pada konten tetapi juga fokus pada pengembangan kreativitas, dan keterampilan belajar mandiri. Peran guru lebih dari seorang mentor, moderator, kolaborator sumber daya, dan mitra belajar. Maka dari itu Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum dituntut untuk menjadi tenaga yang memiliki kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

Yang mana dari ke semuanya itu harus dapat di aplikasikan dan dilakukan penyesuaian, sehingga dapat dipersiapkan dan diantisipasi kebutuhan belajar Siswa dengan perkembangan teknologi dengan segala perubahan dan nilai yang mungkin terjadi.

c. Pembagian Tugas dan Wewenang

Pada Pembagian Tugas dan Wewenang Tenaga Pendidik dalam KBM dan Tugas Lainnya di SMA Mekar Arum pada Tahun

Pelajaran 2021-2022, merujuk pada surat edaran yang dilampirkan di bawah ini:

YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEHIDUPAN MEKAR ARUM SMA MEKAR ARUM (STATUS AKREDITASI : "A") Jalan Cikumbang No.15 Cikumbang Kabupaten Blora Jawa Tng. (027) 7881999														
PEMBAGIAN TUGAS TENAGA PENDIDIK DALAM KBM DAN TUGAS LAINNYA TAHUN PELAJARAN 2021-2022 SEMESTER GENAP														
NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JML. JAM KBM		
			MPA.1	MPA.2	MPA.3	MPA.1	MPA.2	MPA.3	MPA.1	MPA.2	MPA.3			
1	Rd. Dioso Nono Permanto, S.Pd.	SEJARAH WAJIB										0		
2	Lia Yulinar, S.Pd.	MTW. WAJIB	4	4	4				4	4	4	4	4	44
3	Iwan Setia, S.Ag.	B.JEPANG	3	3	3				4	4	4			25
4	Yaya Kurniasyah	B.SUNDA	2	2	2	2	2	2						14
		KAWANTAN	2	2	2	2								8
5	Anton Rudi	KARAWITAN				2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	Dra. Emi Izzati	BLONGKID				2	2	2						6
7	Arif Marsika, SE.	PKWU							2	2	2	2	2	10
8	Dandien Sanjodin, S.Pd.	PKK							3	3	3	3	3	15
9	Hari Hastuti, S.Pd.	B.NGHESSA							4	4	4	4	4	20
10	Intan Nisa, S.Pd.	GEOGRAFI			3	3			4	4			4	22
11	Nevi Nurraman, S.Pd.	KIMIA/TK	5	5							4	4	4	22
12	Hilda Sari, S.Pd.	SENENG TARI				2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	Henny Lantari, S.Pd.	BEKAS				4	4	4			4	4	4	24
14	Ay Supriatna, S.Pd.	MTW. PEMBANTU				4	4	4			4	4	4	24
15	Etnop Supriatna, S.Pd.I	PAI				3	3	3	3	3				15
16	Yusuf Nurhina, S.Pd.	PKN				2	2	2	2	2	2	2	2	16
17	Fani Perini, S.Pd.I	PAI	3	3	3	3					3	3	3	12
18	Asep Abdiul Aziz, S.Pd.I	PAI							4	4	4			12
19	Cucu Mustarisidi, M.Pd.	FISIKA				2	2	2	2	2	2			10
		TK				2	2	2	2	2				10
20	Ferra Octavia, S.Sn.	SENENG TARI	2	2	2	2								8
21	Es Saleh, M.Hum	B.ENGRES. WAJIB	2	2	2	2								8
22	Dra. Tini Hastuti	PKWU kelas XII												0

Gambar 1. 2 Pembagian Tugas dan Wewenang

4. *Controlling* (pengendalian).

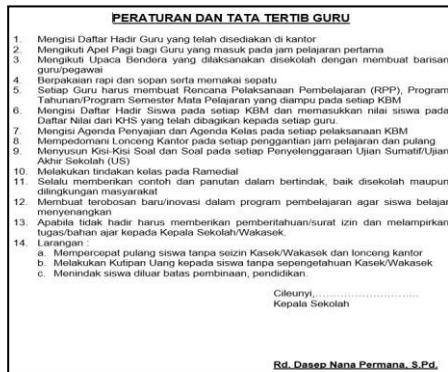
a. Pengawasan Kedisiplinan

Untuk Pengawasan kedisiplinan SMA Mekar Arum merujuk pada Keputusan Kongres XXI Persatuan Guru Republik Indonesia No: VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013. Yaitu:

- 1) Kewajiban Guru terhadap Peserta Didik,
- 2) Kewajiban Guru terhadap Orang tua/Wali Peserta Didik,
- 3) Kewajiban Guru terhadap Masyarakat,

- 4) Kewajiban Guru terhadap Teman Sejawat,
- 5) Kewajiban Guru terhadap Profesi,
- 6) Kewajiban Guru terhadap Organisasi Profesi,
- 7) Kewajiban Guru terhadap Pemerintah.

Adapun untuk peraturan lokal yang dibuat oleh sekolah dilampirkan sebagai berikut;



Gambar 1. 3 Peraturan dan Tata Tertib Guru

#### b. Pemberian Kesejahteraan

Dalam melakukan pengendalian, ada yang dikatakan dengan reward atas kinerjanya, bermaksud untuk memberikan kesejahteraan dengan memberikan kompensasi atau gaji. Terdapat berbagai istilah yang digunakan dalam program kesejahteraan, seperti yang

dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya menurut Wursanto (1989:165) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial atau jaminan sosial bentuk pemberian penghasilan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk non materi, yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk selama masa pengabdianya ataupun setelah berhenti karena pensiun, lanjut usia dalam usaha memenuhi kebutuhan materi maupun non materi kepada karyawan dengan tujuan untuk memberikan semangat ataupun dorongan kerja kepada karyawan.

Program kesejahteraan yang diberikan oleh SMA Mekar Arum Bandung berniat untuk memberikan banyak bermanfaat. Sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan sekolah yang efektif. Program kesejahteraan tenaga SDM disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

Di SMA Mekar Arum sendiri justru banyak beberapa program selain gaji pokok

untuk kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, contohnya adalah TPB (Tunjangan Purna Bakti). TPB tersebut sifatnya seperti simpanan pensiun untuk seluruh staf dan pengajar di SMA Mekar Arum. Bukan hanya itu tetapi banyak reward sebagai Wali kelas of *the month*, guru berprestasi dan ada juga tunjangan PTS atau PAS untuk seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Mutasi

SMA Mekar Arum Bandung merupakan sekolah yang profesional, maka dari itu setiap pegawainya mempunyai hak dan statusnya masing-masing, begitu juga jika ingin mutasi. Mutasi adalah pemindahan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan lainnya yang sifatnya sejajar, tetapi masyarakat sering pula mengartikan mutasi sebagai suatu hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh seorang pegawai. Meskipun dalam lingkungan masyarakat tertentu mendengar kata mutasi

maka beranggapan orang yang dimutasikan itu adalah orang yang telah melakukan suatu kesalahan atau menyalah gunakan kedudukan. Tetapi perlu diingat bahwa mutasi sebenarnya dilakukan untuk melakukan penyegaran sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Adapun pendapat para ahli tentang mutasi menurut Nitisemito (2006:118) adalah : “Kegiatan dari pimpinan perusahaan untuk memindahkan karyawan dari suatu pekerjaan yang lain yang dianggap setingkat atau sejajar”.

Pemindahan tersebut dimaksudkan menempatkan pegawai pada tempat yang setepatnya, dan agar pegawai yang bersangkutan mendapatkan kepuasan kerja serta memberi prestasi yang sebesar-besarnya. SMA Mekar Arum Bandung memindahkan tenaga SDM karena beberapa alasan, contohnya:

- 1) Kebutuhan untuk menyesuaikan sementara misalnya karena seseorang tidak masuk kerja.
- 2) Mengatasi keadaan darurat karena fluktuasi volume pekerjaan.

Selain itu suatu lembaga di sini SMA Mekar Arum Bandung mengadakan mutasi pegawai bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh baik karena pekerjaan maupun tempat di mana ia bekerja. Khususnya bagi pegawai negeri sipil terdapat ketentuan tentang perpindahan pegawai, seperti diatur dalam pasal 22 Undang-Undang Nomor : 8 Tahun 1974, yang menyatakan : “Untuk kepentingan pelaksanaan tugas kedinasan dan dalam rangka pembinaan pegawai negeri sipil dapat diadakan perpindahan jabatan atau perpindahan wilayah kerja”.

Sesuai dengan tujuannya mutasi seorang pegawai perlu di analisa apakah pegawai tersebut benar-benar layak untuk dimutasi atau belum agar mutasi tersebut mempunyai

dampak yang positif atau dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai tersebut.

d. Pemutusan Hak Kerja (PHK)

Jika mendengar pernyataan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), para tenaga pendidik dan kependidikan akan menunjukkan kegelisahan, rata-rata akan merasa ketakutan dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang karena sadar bahwa dengan kemampuan yang dimiliki saat itu, mereka tidak dapat berbuat lebih jauh lagi terutama dalam persaingan didunia pendidikan.

PHK di SMA Mekar Arum terjadi jika ada tenaga SDM yang dianggap tidak mempunyai kinerja baik, berkinerja rendah, atau yang mudah tergantikan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, posisi-posisi seperti itu memang banyak terdapat pada kondisi globalisasi pendidikan saat ini.

Alasan-alasan PHK tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Mekar Arum Bandung tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, yaitu:

- 1) Undang-undang
- 2) Keinginan Yayasan atau organisasi
- 3) Keinginan Karyawan
- 4) Pensiun
- 5) Kontrak Kerja Berakhir
- 6) Kesehatan Karyawan
- 7) Meninggal Dunia.

Proses pemberhentian di dalam Kepegawaian SMA Mekar Arum juga tidak jauh berbeda dengan proses pemberhentian di dalam perusahaan, yaitu:

- 1) Diadakan musyawarah karyawan dengan pemimpin/yayasan.
- 2) Musyawarah pimpinan serikat buruh dengan pimpinan/yayasan.
- 3) Pemutusan berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri.

## **E. Simpulan**

Pertama, dalam menjalankan Tugas dan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum 2021/2022 di tuntut harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh

peraturan pemerintah maupun masyarakat internal seperti Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan. Dan mempunyai 1 Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar.

Kedua, untuk Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum 2021/2022. Penyelenggaraannya khususnya di SMA Mekar Arum bertujuan untuk menyajikan kesejahteraan bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Reward yang diberikan oleh penyelenggara Pendidikan tidak tanggung-tanggung. Seperti Umroh, lalu kesejahteraan keluarga yang di tanggung oleh penyelenggara Pendidikan atau di Mekar Arum disebut Yayasan. Tetapi Mekar Arum pun selalu memberikan Tindakan-tindakan yang sifatnya teguran Ketika tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak menjalankan Sistem yang sudah di tentukan oleh sekolah.

Ketiga, dalam Perencanaan dan Pelaksanaan dari kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik di SMA Mekar Arum 2021/2022 dikategorikan mempunyai empat langkah yang sesuai dengan rekomendasi Terry, yaitu POAC; *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

## **F. Daftar Pustaka**

- Aliyyah, Rusi Rusmiati. (2018). *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Polimedia Publishing.
- Depdiknas. (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Echols, John M. & Shadaly, Hasan. (1992) *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fattah, Nanang. (2004). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fattah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Kongres XXI Persatuan Guru Republik Indonesia Nomor : VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (1972). *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. Kogakusha, McGraw Hill.
- Mathis, Robert. L & Jackson, John. H, (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1.* Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nitisemito, A. S. (2006). *Manajemen Personalial. Edisi ke 4*. Jakarta: Ghalia,
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkamto, J. (2009). *Silabi Perkuliahan Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta : Pascasarjana UNS.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pendi, Y. O. (2020). *Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu*.

- Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1 No. 1 (2020) 291–299. ISBN: 978-602-53231-5-7.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2005 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). No. 57 Tahun 2021 *tentang SNP Standar Pendidik*.
- SMA Mekar Arum (2021). Bandung
- Suarga. (2019). *Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Vol. III No. 1 (Juni 2019), h.165
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Williams, Chuck. (2000). *Management*. United States of America: South-Western College Publishing.
- Wursanto, L., G., (1989). *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.

## **BAGIAN II**

### **MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SAGALAHERANG**

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka di sinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik menjadi tolak ukur kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu di perlukan adanya Management peserta didik. Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah, Knezevich (1961) dalam Tim UPI (2013:205) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai banyak kesamaan. Adanya kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*schooling*). Dalam sistem demikian, layanan yang diberikan diaksentuasikan

kepada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Pendidikan melalui sistem *schooling* dalam realitasnya memang lebih bersifat massal ketimbang bersifat individual.

Proses Management peserta didik yang dilakukan oleh sekolah tersebut dipertanyakan, dan sebagai responsinya kemudian diselipkan layanan-layanan yang berbeda pada sistem *schooling* tersebut. Maka dari itu dibutuhkan Management peserta didik yang baik agar tercapainya hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.

#### **A. Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Istilah Manajemen Peserta Didik terdiri dari dua suku kata yaitu “Manajemen” dan “Peserta didik”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Sikula dalam Tim Dosen UPI, (2013:204) mengemukakan bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian,

penempatan, pengarahan, memotivasikan, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa yang efisien.

Sedangkan menurut Tim Dosen UPI (2013) manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sinolungan dalam Kurnia, (2008) berpendapat Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang

hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Ahmadi dalam Tim UPI (2013:205) berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

Dari pengertian-pengertian dia atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda, yaitu: anak didik, murid, siswa, pembelajar, santri, *trainee*, mahasiswa dan sebagainya. Manajemen Peserta Didik adalah layanan yang memutuskan perhatian pada

pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah Knezevich (1961) dalam Tim Dosen UPI (2013:205). Manajemen Peserta Didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah

Cakupan manajemen peserta didik menurut Annas & Nuraisyah (2017:135) di antaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik yang meliputi kuota daya tampung, komposisi kelas dan ukuran luas belajar untuk setiap kelas,
2. Mengatur penerimaan siswa berdasarkan kriteria penerimaan siswa baru. Pengaturan penerimaan ini juga meliputi prosedur yang ditetapkan, sistem seleksi dan tahapan-tahapan yang di rencanakan,

3. Pengelompokan siswa,
4. Merumuskan kode etik atau tata tertib peserta didik,
5. Mengatur program kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peserta Didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

## **B. Tujuan, Fungsi, & Prinsip Manajemen Peserta Didik**

### **1. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Tujuan manajemen peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Tujuan umum**

Menurut Mustari (2014:109) tujuan umum manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Selanjutnya menurut Tim Dosen UPI (2013) tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah).

- b. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
  - 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
  - 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
  - 4) Dengan tercapai tujuan pada poin-poin di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka (Imron, 2016:12).

## 2. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron (2016:12) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan.

Potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik.

Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.

### 3. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat terlaksanakan, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, seperti yang diungkapkan Sudrajat (2010) yang dikutip oleh Rifa'i (2018;12) di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Hal ini penting dilakukan sebab sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa peserta didik adalah elemen penting pada lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, tujuan manajemen peserta didik harus sejalan dengan tujuan

manajemen sekolah atau paling tidak harus mendukung tujuan manajemen sekolah.

- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan perbedaan. Adanya keragaman latar belakang atau perbedaan di antara para peserta didik diharapkan mampu membuat para peserta didik bisa saling menghargai, memahami, dan memiliki persatuan, dan perbedaan serta keragaman tersebut tidak diharapkan memicu konflik antar sesama peserta didik.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.

f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Diharapkan dengan adanya prinsip-prinsip yang telah dibuat, maka tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik dapat dicapai.

### **C. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi aspek-aspek berikut:

#### **1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Analisis kebutuhan peserta didik yang dimaksud adalah penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

Menurut Rahayu (2013) analisis kebutuhan peserta didik ada dua yaitu;

- a. Analisis kebutuhan peserta didik berdasarkan jumlah peserta didik yang dibutuhkan,
- b. Analisis kebutuhan peserta didik berdasarkan kegiatan yang dibutuhkan peserta didik.

Ada 3 macam kriteria penerimaan peserta didik;

- a. Kriteria acuan patokan (*standart criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya,
- b. Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik,
- c. Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampung atau beberapa

calon peserta didik yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian mengurut (*rank*) prestasi siswa mulai dari prestasi paling tinggi paling rendah (Imron, 2016: 45-46).

## 2. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

Langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru adalah sebagai berikut: a. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, b. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, c. sistem penerimaan peserta didik, d. kriteria penerimaan peserta didik baru, e. prosedur penerimaan peserta didik baru, f. Pengumuman penerimaan peserta didik baru.

### 3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan untuk peserta didik yaitu bisa melalui seleksi administrasi dan observasi (Rahayu; 2013).

### 4. Orientasi Peserta Didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah dengan maksud mengenalkan lingkungan sekolah baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah.

Menurut Mahmud (2012) adapun tujuan diadakannya orientasi bagi calon peserta didik antara lain adalah :

- a. Peserta didik dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
- b. Peserta didik dapat aktif dalam kegiatan sekolah.
- c. Agar calon peserta didik merasa betah di sekolah, semua warga sekolah yang lama harus bersikap ramah kepada calon peserta didik dan selalu siap membantu apabila diperlukan.

#### 5. Pengelompokan Peserta Didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengelompokan diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka.

Menurut William yang dikutip oleh Mahmud (2012) yang diperhatikan dalam pengelompokan belajar yaitu:

- a. Fungsi integrasi yaitu dalam pengelompokan peserta didik menurut umur, jenis kelamin, dan lain-lain.
- b. Fungsi perbedaan, yaitu dalam pengelompokan peserta didik berdasarkan pada perbedaan individu, misalnya: bakat, kemampuan, minat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Soetopo dalam Tim UPI (2013) dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam yakni:

- a. *Friendship Grouping* yaitu didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antara peserta didik itu sendiri,
- b. *Achievement Grouping* yaitu didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa,
- c. *Aptitude Grouping* yaitu didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik,
- d. *Attention or Interest Grouping* yaitu didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri,

e. *Intelligence Grouping* yaitu didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik.

## 6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembinaan juga ikut berpengaruh dalam proses kedisiplinan karena dalam pembinaan terdapat arahan untuk apa berdisiplin dan apa tujuan berdisiplin juga tentunya di lakukan secara kontinu agar selalu ingat pentingnya berdisiplin karena manusia bersifat lupa. Tidak hanya itu saja dalam pembinaan juga terkemas di dalam sebuah kegiatan disekolah seperti:

### a. Kegiatan Organisasi Siswa (OSIS)

OSIS merupakan kegiatan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan murid serta memberi wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan kokurikuler

yang sesuai, oleh karena itu apapun kegiatannya yang dikembangkan selalu dalam rangkaian dan tujuannya, yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran, pengembangan keterampilan dan pengembangan sikap selaras dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum (Daryanto. 2001:62).

Adapun fungsi OSIS ialah pembinaan siswa, tujuannya agar siswa nanti menjadi warga negara yang baik dan berguna. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan terampil, berbudi pekerti luhur, ber-kepribadian, bersemangat bangsa, menjadi manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan Bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Mulyono, 2008:192).

b. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka reguler

untuk mendukung terwujudnya kurikulum dalam rangka memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya mengembangkan diri siswa.

Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk lebih memperdalam dan menghayati mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti mempelajari buku-buku tertentu, melakukan penelitian, membuat karangan, dan kegiatan-kegiatan sejenis dengan tujuan untuk lebih menghayati atau memperdalam apa yang telah dipelajari. Hasil kegiatan ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi para siswa

## 7. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan,
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

b. Tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah:

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik,
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan,
- 4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu:

a. Program remedial.

Ada beberapa alasan yang menjadi alasan perlunya dilakukan remedial terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi yang diharapkan.
- 2) Guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan, yang berarti bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian standar kompetensi yang diharapkan.
- 3) Pengajaran remedial diperlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar yang sebenarnya, yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
- 4) Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan

penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.

Secara umum tujuan pelaksanaan remedial adalah untuk menyembuhkan atau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, baik dalam segi kepribadian peserta didik maupun dalam segi proses belajar mengajar.

Sedangkan secara khusus, tujuan remedial adalah:

- 1) Peserta didik memahami dirinya sendiri.
- 2) Peserta didik dapat mengubah/memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih sesuai dengan kesulitan yang dialaminya.
- 3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- 4) Dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- 5) Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat

mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

- 6) Peserta didik dapat melaksanakan Tugas-tugas belajar yang diberikan.

Selanjutnya teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan memberikan tugas/soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang lambat menerima pelajaran.
- 2) Dengan memberikan tugas/soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut berlangsung, sedangkan peserta didik lain melanjutkan proses pembelajaran.

#### b. Program pengayaan

Jika pada program remedial yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, pada program pengayaan yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar dan bahkan cepat menerima pelajaran.

Ada 2 strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan program pengayaan yaitu:

- 1) Pengayaan yang memiliki hubungan dengan topik pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudu dapat diberi pengayaan mengenai manfaat wudu dari segi kesehatan,
- 2) Pengayaan yang tidak memiliki hubungan dengan topik modul pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudu maka dapat diberi pengayaan mengenai praktik pelaksanaan Shalat.

#### 8. Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.

## 9. Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out

Mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.

Sedangkan *drop out* adalah keluarnya peserta didik dari sekolah sebelum waktunya atau sebelum lulus. Penyebab peserta didik *Drop Out* di antaranya: a) ketidakmampuan mengikuti pelajaran, b) tidak memiliki biaya untuk sekolah, c) sakit parah, d) terpaksa bekerja, e) membantu orang tua, f) kasus pidana, g) sekolah dianggap tidak menarik bagi peserta didik.

Mutasi dan *drop out* sering kali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan masalah yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.

## 10. Pencatatan & Pelaporan

Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didiknya.

Beberapa peralatan dan perlengkapan yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pencatatan dan pelaporan tersebut yakni: Buku Induk Siswa, Daftar Absensi, Daftar mutasi peserta didik, Buku catatan pribadi peserta didik, Daftar Nilai, Buku legger, Buku Rapor.

Menurut Mahmud (2012) Nilai kemajuan peserta didik adalah nilai-nilai bidang studi yang dipelajari peserta didik sesuai dengan petunjuk kurikulum yang sudah diprogramkan bagi tujuan masing-masing lembaga pendidikan. Rapor yang berisikan kemajuan peserta didik mempunyai arti

yang sangat penting bagi kontrol kemajuan prestasi belajar peserta didik selama berada di sekolah tersebut, sampai peserta didik itu tamat dan melanjutkan ke sekolah/jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 11. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal penataan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

#### 12. Kelulusan Dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni dan atau sekolah yang lazim disebut reuni.

#### **D. Pendekatan Manajemen Peserta Didik**

Pendekatan dalam manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kuantitatif.

Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administrasi dan birokratis lembaga pendidikan. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada. Wujud pendekatan ini pada manajemen peserta didik secara operasional adalah dengan mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan, dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi mampu.

## 2. Pendekatan Kualitatif

Dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuat peserta didik menjadi mampu, pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi senang dan sejahtera. Asumsi pendekatan ini adalah jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik, selain itu mereka juga akan senang mengembangkan dirinya sendiri di lembaga pendidikan yang mereka tempati. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

## 3. Pendekatan terpadu.

Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan di atas, di dalam pendekatan ini peserta didik diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratis dan administratif di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif

lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, misalnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang diberikan dari pihak lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan menyediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

## **E. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik**

### **1. Layanan Bimbingan Konseling**

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pengertian bimbingan menurut PP. No.29 tahun 1990 Bab X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan

merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Menurut Soetopo dalam Tim Dosen UPI (2013:215) bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Fungsi bimbingan di sekolah ada 3, yaitu :

- a. Fungsi Penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya.
- b. Fungsi Pengadaptasian, yaitu membantu guru untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, cita-cita peserta didik.

c. Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

## 2. Layanan Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

Perpustakaan sekolah menurut Tim Dosen UPI (2013) merupakan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan;
- b. Mendidik peserta didik agar mampu memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien;

- c. Memupuk bakat dan minat;
- d. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atas usaha dan tanggung jawab sendiri.

### 3. Layanan Kantin

Salah satu kebutuhan peserta didik adalah makanan yang bergizi, bersih, dan higienis, olehnya itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin peserta didik mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.

Pengelola kantin sebaiknya dipegang oleh orang dalam atau keluarga karyawan sekolah yang bersangkutan, agar segala makanan yang dijual di kantin terjamin dan bermanfaat bagi peserta didik.

#### 4. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Program Usaha Kesehatan Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mencapai lingkungan hidup yang sehat,
- b. Pendidikan kesehatan,
- c. Pemeliharaan kesehatan di sekolah.

#### 5. Layanan Asrama

Bagi beberapa peserta didik, layanan asrama sangat berguna khususnya bagi peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan.

Manfaat asrama bagi peserta didik:

- a. Tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok.

- b. Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik.
- c. Jika di antara peserta didik mempunyai kesulitan (kiriman dari orang tua terlambat, sakit, dan sebagainya) dapat saling membantu.
- d. Merupakan salah satu cara mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik.

#### **F. Implementasi Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sagalaherang**

SMPN 1 Sagalaherang didirikan pada tahun 1970 yang awalnya merupakan kelas jauh (KJ) atau disebut istilah filial dari SLTPN 1 Subang, Kabupaten Subang, kemudian menjadi mandiri berubah nama menjadi SLTPN Sagalaherang, Kabupaten Subang dan mempunyai gedung sendiri di blok Nangkoda Sagalaherang Kidul. dan sampai sekarang berubah menjadi SMPN 1 Sagalaherang beralamat Jl. Nangkoda No.72 Sagalaherang Kidul Subang 41282.

## 1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kebijakan yang diambil SMPN 1 Sagalaherang melakukan langkah-langkah ini adalah :

- a. Perencanaan ruang belajar / kelas (10 rombel);
- b. Menentukan rasio ideal murid dan guru (1:30);
- c. Menetapkan daya tampung ( $32 \times 10 = 320$ );
- d. Mencapai target PPDB (kode DAPODIK hijau = pas/target, kuning = lebih, merah=tutup).

## 2. Rekrutmen Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.

Tahapannya; a. pembentukan panitia, b. Rapat penerimaan peserta didik, c. pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman, d. pendaftaran calon peserta didik, e. seleksi

peserta didik baru, f. penentuan peserta didik baru yang diterima, dan g. pendaftaran ulang.

Rekrutmen peserta didik SMPN 1 Sagalaherang mengacu pada;

- a. JUKNIS PPDB Jawa Barat
- b. Juknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Subang.

Dan langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru (Panitia PPDB Masuk)
- b. Rapat penerimaan siswa baru (Panitia PPDB Masuk)
- c. Pembuatan, pengiriman / pemasangan pengumuman (Formulir, WA, *Link*)
- d. Pendaftaran calon peserta didik (*online*)
  - 1) Rapat Pertemuan dengan Guru kelas
  - 2) Sosialisasi cara Pendaftaran dengan LINK SIAP PPDB.COM

Melakukan Langkah-langkah Seleksi Peserta Didik (siswa baru) sebagai berikut:

a. Seleksi Administrasi

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan untuk peserta didik yaitu seleksi administrasi berdasarkan Juknis DISDIK Kabupaten melalui seleksi jalur afirmasi, jalur zonasi, jalur prestasi, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali.

Petunjuk Teknis PPDB melalui ;

- 1) Jalur afirmasi diperuntukkan bagi calon peserta didik baru :
  - a) Berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu;
  - b) Penyandang disabilitas.
- 2) Jalur Prestasi ditentukan berdasarkan :
  - a) Rapor yang dilampirkan dengan surat keterangan peringkat nilai rapor peserta didik dari sekolah asal (Rapor menggunakan nilai rapor pada 5 (lima) semester terakhir.

- b) Prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Bukti atas prestasi diterbitkan paling singkat 6 (enam) bulan dan paling lama 3 (tiga) tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB.
- 3) Jalur Zonasi, dengan ketentuan ;
- a) Sekolah memprioritaskan peserta didik yang memiliki KK atau surat keterangan domisili dalam satu wilayah kabupaten/kota yang sama dengan sekolah asal.
  - b) Kartu keluarga (KK) dapat diganti dengan surat keterangan domisili dari RT / RW yang di legalisir oleh lurah/kepala desa atau pejabat setempat lain yang berwenang menerangkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 (satu) tahun sejak diterbitkannya surat keterangan domisili.

- c) Jalur zonasi termasuk kuota bagi anak penyandang disabilitas.
  - d) Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 (satu) tahun sejak tanggal pendaftaran PPDB.
  - e) Jalur zonasi diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan Pemerintah Daerah
- 4) Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali dinyatakan ;

Bahwa Perpindahan tugas orang tua/wali dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan. Dalam hal terdapat sisa kuota jalur perpindahan tugas orang tua/wali, maka sisa kuota dapat dialokasikan untuk calon peserta didik pada sekolah tempat orang tua/wali mengajar.

b. Seleksi Kemampuan Akademik

Yaitu suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik yaitu apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan ataukah tidak.

SMPN 1 Sagalaherang melaksanakan Seleksi Kemampuan Akademik dengan tujuan menguji kemampuan dasar peserta didik baru khusus dalam membaca huruf arab, menulis huruf arab dan latin, serta menghitung operasi matematika sederhana.

c. Penentuan peserta didik baru yang diterima;

Pengumuman Hasil penerimaan peserta didik dilakukan dengan kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang di terima, peserta didik di cadangan, peserta didik yang tidak di terima, kemudian diumumkan dengan cara pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima atau tidaknya seorang menjadi peserta didik secara tertutup

melalui surat. Surat pemberitahuan atau pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

- d. Pendaftaran Ulang Calon peserta didik yang dinyatakan terima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang di minta oleh sekolah.

### 3. Orientasi Peserta Didik

Orientasi sekolah atau pengenalan sekolah, dalam bentuk pelaksanaannya dikenal dalam berbagai tema (istilah) yaitu: Masa Orientasi Peserta didik (MOS), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

SMPN 1 Sagalaherang dengan mengacu pada Permendikbud nomor 18 tahun 2016 dan edaran juknis pelaksanaan MPLS dari DISDIK Kabupaten Subang, melalui kebijakan sekolah, tahapan MPLS SMPN 1 Sagalaherang sebagai berikut;

- a. Pembentukan Panitia,
- b. Pembentukan Gugus Atau Kelompok,

- c. Penentuan Koordinator Dan Wakil Koordinator Gugus,
  - d. Pengarahan Teknis,
  - e. Penyusunan Acara Atau Materi Orientasi, dan,
  - f. Penentuan Lokasi Penyelenggaraan.
4. Penempatan Peserta Didik

SMPN 1 Sagalaherang melaksanakan pengelompokan peserta didik baru pada umumnya didasarkan atas umur, jenis kelamin, dan faktor lokasi tempat tinggal, asal sekolah dan alternatif permintaan orang tua peserta didik.

Pengelompokan jenis ini akan melahirkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Kebijakan sekolah melaksanakan tahapannya sebagai berikut;

- a. Bagian Kurikulum menunjuk penanggung jawab yang mengatur pembagian kelas, adapun untuk pembagian tugasnya ada 3, yaitu;

- 1) Kelas 7 oleh Operator sekolah,
  - 2) Kelas 8 oleh Pendidik/guru mata pelajaran,
  - 3) Kelas 9 oleh Pendidik/guru mata pelajaran.
- b. Penanggung jawab mengumpulkan, memilah atas dasar prestasi, minat, bakat dan kemampuan, serta pemetaan peran serta dalam ekstrakurikuler,
  - c. Penanggung jawab melaporkan kepada bagian kurikulum untuk distribusi ke wali kelasnya,
  - d. Penanggung jawab dan bagian kurikulum memberikan perbaikan dan melengkapi data peserta didik dalam pengelompokan kelas.
5. Pembinaan & Pengembangan Disiplin Peserta Didik

Kedisiplinan siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah.

Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kerangka kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah.

Pembinaan disiplin di mana antara pendidik dan peserta didik terjalin saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin.

Tahapannya sesuai kebijakan sekolah, yaitu ;

- a. Pembuatan Tata Tertib Peserta didik di Sekolah dan operasionalnya,
- b. Mengidentifikasi berbagai masalah kedisiplinan,
- c. Penerapan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah,
- d. Bagian Kesiswaan melakukan evaluasi kegiatan penerapan program tersebut.

#### 6. Pembinaan & Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Pembinaan di SMPN 1 Sagalaherang dikemas di dalam kegiatan sekolah antara lain:

- a. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), merupakan kegiatan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di

sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan murid serta memberi wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan kokurikuler;

- b. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dilaksanakan di luar jam pelajaran yang langsung menunjang kegiatan akademik ; Literasi Bahasa Indonesia, KIR Bahasa Inggris, KIR IPA, KIR IPS, KIR Matematika, KIR TIK;
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler, dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tidak langsung menunjang kegiatan akademik; Pramuka, PMR, Paskibraka, PKS, Karawitan, Atletik, Futsal, Dance, IRMA.

Tahapannya;

- 1) Pendaftaran bakat dan minat melalui *Form/Link* masing-masing eskul,
- 2) Pengelompokan eskul yang diikuti oleh peserta didik senior dan pembina eskul,
- 3) Program eskul dan pembinaan dilakukan sesuai jadwal/*on-Line* melalui *Link* eskul,

4) Presensi anggota eskul dan pelaporan kegiatan kepada bagian Kesiswaan.

## 7. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu dan proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan setelah proses pembelajaran.

Tahapan prosesnya ;

### a. Perencanaan

Persiapan alat bantu dalam pencatatan dan pelaporan tersebut yakni: Buku Induk Siswa, Daftar Presensi, Daftar mutasi peserta didik , Buku catatan pribadi peserta didik, Daftar nilai, Buku Legger, Buku Rapor.

Tahapannya ;

- 1) Penyediaan Buku Administrasi untuk Pencatatan dan Pelaporan oleh bagian TU,
- 2) Mengidentifikasi data dan laporan oleh wali kelas, guru mata pelajaran,
- 3) Pencatatan dan entri data / aplikasi,
- 4) Pemeriksaan data dan pelaporan.

b. Mengidentifikasi penilaian Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotor,

c. Pelaksanaan Penilaian Formatif, Sumatif, dan Ujian,

d. Perbaikan, pengayaan, remedial dan penugasan.

#### 8. Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Suatu bentuk penghargaan kepada peserta didik setelah memenuhi kriteria dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi.

Tahapannya ;

- a. Pertimbangan naik tingkat oleh wali kelas;
- b. Mengumpulkan data;

- c. Rapat kenaikan Kelas oleh seluruh wali kelas;
- d. Keputusan kenaikan kelas.

## 9. Mutasi & Drop Out Peserta Didik

### a. Mutasi

Meliputi Mutasi intern yaitu perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah atau yang dikenal dengan istilah kenaikan kelas. Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain.

Tahapan Mutasi Eksternal di antaranya ;

- 1) Adanya permohonan dan permintaan yang diketahui orang tua Peserta didik,
- 2) Membuat surat pengantar,
- 3) Meminta surat rujukan/pernyataan dari DISDIK kabupaten melalui Kepala Bidang Kesiswaan,
- 4) Surat penerimaan disekolah tujuan.

### b. Drop Out

Peserta didik yang keluar dari sekolah sebelum waktunya atau sebelum lulus, dapat disebabkan sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan mengikuti pelajaran,
- 2) Peserta didik tidak memiliki biaya untuk sekolah,
- 3) Peserta didik sakit parah,
- 4) Peserta didik terpaksa bekerja,
- 5) Peserta didik di *drop out* oleh sekolah karena sudah tidak dapat dididik lagi,
- 6) Peserta didik itu sendiri yang tidak mau lagi sekolah,
- 7) Peserta didik yang mengalami kasus pidana dengan kekuatan hukum yang sudah tetap. Hal ini menyebabkan peserta didik di *drop out* dari sekolah.

c. Tahapan antisipasinya

Sesuai kebijakan sekolah;

- 1) Pendataan berbagai masalah dari setiap kelas oleh wali kelas dan BP,
- 2) Mengidentifikasi kelompok permasalahan,
- 3) Melakukan pemanggilan orang tua peserta didik,

- 4) Melakukan home-visit,
- 5) Melakukan pembinaan,
- 6) Pembinaan yang berkelanjutan.

## 10. Kelulusan & Alumni

### a. Kelulusan

Ketika para peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Dan sekolah memberikan surat tanda kelulusan berupa ijazah dan rapor kepada peserta didik ;

Tahapannya sesuai kebijakan sekolah ;

- 1) Bagian Kurikulum menunjuk wali kelas atau Team Penulisan Ijazah
- 2) Memasukkan data hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai aturan ke dalam ijazah
- 3) Pembagian ijazah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Bagian kurikulum memberikan perhatian yang besar dalam penyelesaian surat tanda kelulusan peserta didik.

## b. Alumni

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut “reuni”. Kegiatan terlaksana dengan lancar, dan dapat dilaksanakan dilingkungan SMPN 1 Sagalaherang.

Tahapannya sesuai kebijakan sekolah

- 1) Pemberitahuan kepanitiaian dan angkatan kelulusan
- 2) Pendataan dari buku induk sekolah sesuai dengan tahun kelulusan
- 3) Kegiatan sesuai persetujuan jadwal yang telah ditentukan dengan sekolah
- 4) Silaturahmi tahun reuni dan pihak sekolah yang berkelanjutan dan menjadi agenda di Link alumni atau media informasi lainnya.

## 11. Layanan Khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik

### a. Layanan Bimbingan Konseling

SMPN 1 Sagalaherang lebih menitikberatkan pada Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseling tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Layanan itu berupa; 1) Pelayanan orientasi, 2) Pelayanan informasi, 3) Bimbingan kelompok.

### b. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan memberikan pelayanan kepada pemustaka (guru & murid), meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa.

### c. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di SMPN 1 Sagalaherang dengan menyediakan satu ruangan khusus yang dinamakan Unit Kesehatan Siswa (UKS). UKS dikelola oleh siswa dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (*integrative*). Program UKS menitikberatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.

### d. Layanan Kantin

Pengelola kantin SMPN 1 Sagalaherang dipegang oleh staf TU bagian sarana dan prasarana dan keluarga karyawan sekolah yang telah terjalin kerja sama selama ini, makanan dan minuman yang dijual di kantin terjamin dan bermanfaat bagi peserta didik.

e. Layanan Asrama

SMPN 1 Sagalaherang tidak menyediakan asrama, karena sebagian besar jarak rumah peserta didik ke sekolah masih relatif mudah dan terjangkau kendaraan umum.

## **G. Simpulan**

Kegiatan Manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan Manajemen Kepesertadidikan yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan Manajemen Kepesertadidikan diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.

Penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung oleh ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas

maupun kualitasnya. Mengingat penyelenggaraan sekolah terus mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen peserta didik yang ada di sekolah tersebut perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan Manajemen peserta didik bisa mendukung keterlaksanaan program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termasuk dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

## H. Daftar Pustaka

- Annas & Nuraisyah, A. (2017). “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*” Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 5 No. 2.
- Daryanto, M. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya.
- Imron, Ali. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurnia, I. (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (Online). (<http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php?dir=Ilmu%20Pendidikan/Pendidikan%20Guru>)

- % 20Sekolah% 20Dasar/Perkembangan% 20B  
elajar% 20Peserta% 20Didik/)
- Mahmud, M. (2012). *Pengelolaan Peserta Didik*.  
(Online),  
([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEN  
D.\\_LUAR\\_BIASA/195707041981031\\_MUH  
DAR\\_MAHMUD/Power\\_Point/PENGELOL  
AAN\\_PESERTA\\_DIDIK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEN<br/>D._LUAR_BIASA/195707041981031_MUH<br/>DAR_MAHMUD/Power_Point/PENGELOL<br/>AAN_PESERTA_DIDIK.pdf)).
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan  
Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz  
Media Group.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*.  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Tentang  
Pendidikan Menengah*.
- Pusat Bahasa. (2012). *Kamus Besar Bahasa  
Indonesia*. (Online), (kbbi.web.id).
- Rahayu, R.I. (2013). *Manajemen Peserta Didik  
Sekolah Dasar Harapan Nusantara  
Denpasar-Bali*, (Online),  
([https://lppmunigresblog.files.wordpress.com  
/2013/09/manajemen\\_peserta-didik-bu-  
retno.pdf](https://lppmunigresblog.files.wordpress.com<br/>/2013/09/manajemen_peserta-didik-bu-<br/>retno.pdf))
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta  
Didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas  
Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen  
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*.

### **BAGIAN III**

## **MANAJEMEN PENGETAHUAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 CILAKU KAB. CIANJUR**

Fenomena yang berkembang di masyarakat bahwa suatu sekolah yang dianggap berkualitas adalah jika sekolah itu dapat menghasilkan peserta didik-peserta didik yang nilainya tinggi dan output Pendidikan di sekolah itu dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi. SMA Negeri 1 Cilaku Cianjur sadar atas fenomena yang berkembang di masyarakat, harus segera di sikapi dengan berbagai upaya untuk meningkatkan output pendidikannya, selain itu berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu lulusannya dan menjalankan program Merdeka Belajar yang saat ini diusung.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru, Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan

dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020).

Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21, karena menurut Sherly dll. & Widiyono dll. dalam Daga (2021) esensi merdeka belajar adalah meletakkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru sehingga dapat memaksimalkan mutu pendidikan.

Sebagai sekolah yang berorientasi pada visi unggul dalam bidang prestasi akademik dan non akademik, SMA Negeri 1 Cilaku terus berupaya dalam bidang prestasi akademik dan non akademik, SMA Negeri 1 Cilaku terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan mutunya, dengan memberikan pembekalan kompetensi kepada peserta didik melalui upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan

harapan 100% peserta didik lulus Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, dengan perolehan nilai tertinggi baik perorangan maupun rata-rata di kantor Cabang dinas wilayah VI Kabupaten Bandung Barat dan Cianjur, yang meliputi nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi negeri atau swasta sesuai dengan harapan baik melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN serta jalur lainnya.

#### **A. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Wahyudin, 2007:13).

Manajemen merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Di mana manajemen yang baik akan memudahkan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Manajemen

merupakan instrumen yang penting, baik itu untuk lembaga pendidikan atau organisasi besar, menengah, kecil. Manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi karena hanya dengan manajemen yang baik, organisasi akan berkembang mencapai tujuan.

Ada beberapa pengertian lain mengenai manajemen menurut para ahli, di antaranya Herujito (2004:2), menyatakan bahwa “manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.”

Adapun dalam pandangan Gibson, Ivancevich & Donnelly (1998:5), “*management is process undertaken by one more persons to coofidenate the activities of other persons to achieve result not attemante by any one person actvity alone*”. Definisi ini mengisyaratkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota lembaga dan

penggunaan sumber daya lembaga lainnya agar mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan perihal yang berhubungan cara mengatur ataupun mengondisikan suatu sumber daya. Hakekat manajemen sebenarnya adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber daya lainnya menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hamalik, 2010: 16).

## **B. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi disebut apriori. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak

dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Pengetahuan juga diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Contoh pengetahuan adalah ketika seseorang mencicipi masakan yang baru, ia mendapatkan pengetahuan berupa bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Maier, 2007).

Pengetahuan juga dapat didefinisikan penggabungan data dan informasi. Data adalah fakta mentah, sedangkan informasi adalah data yang dilihat berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Turban, Aronson, & Liang (2004) terdapat hubungan antara data, informasi dan pengetahuan. Data adalah koleksi dari fakta-fakta, pengukuran, dan statistik. Informasi adalah data yang terorganisir dan terproses dengan akurat. Pengetahuan adalah

informasi yang bernilai relevan secara kontekstual dan dapat dikerjakan.

Pengetahuan berkembang seiring waktu disesuaikan dengan pengalaman yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa yang baru secara kontekstual. Menurut Gray (2000:5) Pengetahuan terdiri dari beberapa komponen antara lain:

1. *Ground truth*, Kebenaran yang didapat dari pengalaman bukan teori.
2. *Complexity*, Situasi yang kompleks mengindikasikan pendekatan yang kompleks dalam penyelesaiannya. Masalah akan menjadi kompleks jika pengetahuan yang dibutuhkan tidak mencukupi.
3. *Judgement*, Pengetahuan berkembang dan tidak mungkin lagi diterapkan dalam situasi aslinya.
4. *Heuristic (Rules of Thumb) and Intuition*, Panduan dalam memudahkan pemecahan masalah.
5. *Values and beliefs*, Setiap manusia memiliki cara dalam memecahkan setiap masalah.

Menurut Turban (2005) jenis-jenis pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan prosedural, Pengetahuan prosedural terdiri dari peraturan, strategi, agenda, prosedur.
2. Pengetahuan deklaras, Pengetahuan deklaras terdiri dari konsep, objek, dan fakta.
3. Pengetahuan-meta, Pengetahuan meta terdiri dari pengetahuan tentang berbagai jenis pengetahuan dan cara menggunakannya.
4. Pengetahuan Heuristik, Pengetahuan heuristik terdiri dari petunjuk praktik.
5. Pengetahuan struktural, Pengetahuan struktural terdiri dari sekumpulan aturan, hubungan konsep, konsep untuk hubungan obyek.

Pengetahuan adalah pengalaman nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Informasi menjadi dasar dalam melakukan sesuatu hal karena pengetahuan akan seseorang atau lembaga pendidikan dalam pengambilan tindakan yang berbeda atau lebih

efektif dibandingkan dengan tidak memiliki pengetahuan (Davenport & Prusak, 1998).

Informasi maupun fakta pada suatu objek yang diamati, di analisa dan dipelajari menjadi memori yang dapat dijadikan sumber pemecahan suatu masalah. Sumber pengetahuan berasal dari literatur, pakar dan contoh. Dasar pengetahuan adalah hukum ilmiah, pengalaman dan model. Pengetahuan terdiri dari fakta, prosedur dan aturan penilaian (Akerkar, 2005).

Pengetahuan dapat diakuisisi dengan cara akumulasi, transfer, dan transformasi ke dalam sistem computer. Akuisisi pengetahuan adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber/pakar untuk kemudian disimpan dalam sistem komputer. Sumber pengetahuan: pakar/experts, buku, *technical reports*, *databases*, *forms*, dan lain sebagainya. Akuisisi Pengetahuan merupakan proses ekstraksi, strukturisasi, dan mengorganisasikan pengetahuan dari satu sumber atau lebih. Proses ini merupakan suatu proses yang penting.

## C. Hakikat Manajemen Pengetahuan

### 1. Manajemen Pengetahuan

Manajemen Pengetahuan adalah kumpulan perangkat, teknik, dan strategi untuk mempertahankan, menganalisis, mengorganisasi, meningkatkan, dan membagikan pengertian dan pengalaman. Pengertian dan pengalaman semacam itu terbangun atas pengetahuan, baik yang terwujudkan dalam seorang individu atau yang melekat di dalam proses dan aplikasi nyata suatu organisasi. Fokus dari MP adalah untuk menemukan cara-cara baru untuk menyalurkan data mentah ke bentuk informasi yang bermanfaat, hingga akhirnya menjadi pengetahuan.

Menurut Townley (2001), manajemen pengetahuan adalah seperangkat proses menciptakan dan berbagi pengetahuan ke seluruh organisasi untuk mengoptimalkan pencapaian misi dan tujuan organisasi. Jadi, manajemen pengetahuan adalah mengenai meningkatkan penggunaan pengetahuan organisasional melalui

praktik-praktik manajemen informasi dan pembelajaran organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa definisi manajemen pengetahuan, yang dirangkum Singh dalam Zurnali (2008), yaitu:

- a. Manajemen pengetahuan adalah mengenai penggalian dan pengorganisasian pengetahuan untuk mengembangkan organisasi yang menguntungkan dan lebih efisien. Memaparkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan proses menangkap keahlian kolektif organisasional, di mana pun pengetahuan tersebut berada, baik di dalam Database, pada Paper, atau di kepala orang, dan kemudian mendistribusikan pengetahuan tersebut ke mana pun agar dapat menghasilkan pencapaian yang terbesar.
- b. Menurut Wiig (1999), manajemen pengetahuan adalah bangunan sistematis, eksplisit dan disengaja, pembaharuan, dan

aplikasi pengetahuan untuk memaksimalkan efektivitas yang berkenaan dengan pengetahuan organisasi dan pengembalian kembali aset pengetahuan organisasi.

Menurut Wiig dalam Zurnali (2008) mengemukakan istilah *knowledge management* pertama sekali digunakan, saat menulis buku pertamanya mengenai topik *Knowledge Management Foundations* yang dipublikasikan pada tahun 1993. Akhir-akhir ini, konsep *knowledge management* mendapat perhatian yang luas. Hal ini menyatakan secara tidak langsung proses mentransformasikan informasi dan *intellectual assets* ke dalam *enduring value*. *Knowledge management* merupakan kekhususan organisasi (*organization-specific*), ketika perhatian dasarnya adalah eksploitasi dan pengembangan *organizational knowledge assets* kepada tujuan-tujuan organisasi selanjutnya. *Knowledge management* bukan merupakan sesuatu yang lebih baik (*better*

*things*), tapi untuk mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu dengan lebih baik (*things better*).

Kegiatan manajemen pengetahuan (MP) ini biasanya dikaitkan dengan tujuan organisasi semisal untuk mencapai suatu hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi. Pada umumnya, Zurnali (2008) motivasi organisasi untuk menerapkan MP antara lain:

- a. Membuat pengetahuan terkait pengembangan produk dan jasa menjadi tersedia dalam bentuk eksplisit,
- b. Mencapai siklus pengembangan produk baru yang lebih cepat,
- c. Memfasilitasi dan mengelola inovasi dan pembelajaran organisasi,
- d. Mendaya-ungkit keahlian orang-orang di seluruh penjuru organisasi,
- e. Meningkatkan keterhubungan jejaring antara pribadi internal dan juga eksternal,

- f. Mengelola lingkungan bisnis dan memungkinkan para karyawan untuk mendapatkan pengertian dan gagasan yang relevan terkait pekerjaan mereka,
- g. Mengelola modal intelektual dan aset intelektual di tempat kerja.

Pengetahuan bukanlah sekadar informasi. Pengetahuan bersarang bukan di wadah tempat disimpannya informasi (semisal basis data), melainkan berada di pengguna informasi bersangkutan. Terdapat beberapa hal yang membedakan antara pengetahuan, informasi, dan data. Memahami beda antara ketiganya sangatlah penting dalam memahami MP.

Transfer pengetahuan (salah satu aspek dari manajemen pengetahuan) dalam berbagai bentuk, telah sejak lama dilakukan. Contohnya adalah melalui diskusi sepadan dalam kerja, magang, perpustakaan perusahaan, pelatihan profesional, dan program *mentoring*. Walaupun demikian sejak akhir abad ke-20, teknologi tambahan telah diterapkan untuk melakukan tugas ini,

seperti basis pengetahuan, sistem pakar, dan repositori pengetahuan.

Dalam manajemen pengetahuan, proses bisnis dikembangkan untuk menciptakan, menyimpan, mentransfer, dan menerapkan pengetahuan. Manajemen pengetahuan juga meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungan dan untuk memasukkan pengetahuan ke dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan.

## 2. Tujuan Manajemen Pengetahuan Sekolah

Tujuan dari *Knowledge Management* adalah untuk mengimplementasikan tindakan agar dapat memasok landasan pengetahuan organisasional yang untuk selanjutnya dapat mempromosikan pencapaian dari proses ketika landasan dari model konseptual *knowledge Management* ditujukan. Menurut Zurnali (2008), Model konseptual *knowledge Management* menyajikan enam fase dari pelajaran pengetahuan yaitu:

- a. Penciptaan arti atau visi bersama dari tujuan pengembangan pengetahuan;
- b. Penyediaan informasi;
- c. Menginduksikan pemrosesan internal bagi penciptaan pengetahuan individual;
- d. Mengonversikan pengetahuan individual ke dalam pembelajaran kelompok;
- e. Penyebaran pengetahuan ke level organisasional lainnya; dan;
- f. Pengaplikasian pengetahuan secara praktis.

Menurut Zurnali (2008), cakupan yang muncul dari *knowledge Management* secara luas memfokuskan pada tiga arus utama: Landasan pengetahuan (*the nature of knowledge*), aspek-aspek manajerial dan organisasional dari implementasinya (*the organizational and managerial aspects of its implementation*), dan cara dan maksud penciptaan dan penggunaan sistem pengelolaan pengetahuan (*the ways and means of creating and utilizing knowledge management Systems*).

### 3. Nilai Lebih Manajemen Pengetahuan Sekolah

Manajemen pengetahuan mengedepankan pembelajaran organisasi dengan meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungannya dan untuk memasukkan pengetahuan dalam proses bisnis. Menurut Zurnali (2008) di bawah ini adalah empat langkah yang memberi nilai tambah dalam rantai nilai manajemen pengetahuan, yaitu :

- a. Memperoleh Pengetahuan (*Knowledge acquisition*); Organisasi memperoleh pengetahuan melalui beberapa cara, tergantung pada jenis pengetahuan yang dicari. Sistem Manajemen Pengetahuan yang pertama mencoba membangun pusat data berisi dokumen, laporan, hasil presentasi dan praktik-praktik terbaik. Organisasi memperoleh pengetahuan dengan mengembangkan jaringan *on-Line* agar para karyawannya dapat menghubungi para pakar di perusahaan tersebut.

- b. Penyimpanan Pengetahuan (*Knowledge storage*); umumnya melibatkan proses pembuatan Database. Sistem manajemen dokumen mengubah data ke dalam bentuk digital, menyusun indeks, dan menandai dokumen-dokumen yang diperlukan berdasarkan kerangka kerja koheren dengan bentuk akhirnya suatu Database yang dapat menyimpan berbagai dokumen.
- c. Penyebaran Pengetahuan (*Knowledge dissemination*); Penyebaran pengetahuan ini dengan bantuan teknologi ; e-Mail, pesan instan dan teknologi *search-engine*.
- d. Penerapan Pengetahuan (*Knowledge application*). Agar investasi pengetahuan dapat diaplikasikan, pengetahuan organisasional harus menjadi bagian sistematis dari manajemen pengambilan keputusan dan menjadi sistem yang dapat mendukung keputusan. Pengetahuan baru harus dimasukkan ke dalam proses bisnis dan sistem aplikasi yang penting , termasuk aplikasi

perusahaan yang mengelola proses bisnis internal dan hubungan dengan pihak luar, yaitu pelanggan dan pemasok.

#### 4. Konsep Dasar Manajemen

Berdasarkan pendapat-pendapat Agosto (2007), Nonaka & Takeuchi (1995), Davenport & Prusak (1998), dalam Zurnali (2008) mencoba mengungkap model konseptual sistem *knowledge Management*. Model yang dikemukakan memperhitungkan pengetahuan individual (*individual knowledge*) sebagai *starting point* bagi penciptaan pengetahuan keorganisasian . Dan sejak informasi telah menjadi bahan dasar (*raw material*) dari pegangan pengetahuan individual, maka ia merupakan landasan dasar dari organisasi pengetahuan (*knowledge organization*). Zurnali (2008) menambahkan bahwa pengetahuan individual yang muncul merupakan kombinasi dari informasi, interpretasi, refleksi, dan pengalaman dalam sebuah konteks yang pasti (*certain context*). Selanjutnya perlu

dipertimbangkan juga pentingnya mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada.

Oleh sebab itu, menurut Zurnali (2008), pengetahuan individual diciptakan ketika informasi berjalan melalui proses internal yang mencakup interpretasi, refleksi dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada pada individu sehingga dapat diaplikasikan ke dalam situasi atau konteks baru. Agar mendorong individu memproses informasi untuk menciptakan pengetahuan, maka setiap proses pembelajaran harus punya arti. Sebuah sudut pandang yang jelas dari pengetahuan untuk dikembangkan merupakan sebuah keharusan untuk menstimulasi komitmen pada penciptaan dan pengoperasian pengetahuan tersebut. Pandangan bersama bekerja sebagai sebuah "*mental map*" yang menuntun para individu dalam tiga area yang berkorelasi, yaitu:

- a. *The World in which they Live* (dunia tempat mereka hidup);
- b. *The World in which they must Live* (dunia tempat mereka harus hidup); dan
- c. *Knowledge that needs to be developed in order to follow the pathway between these Two worlds* (pengetahuan yang perlu untuk dikembangkan agar untuk mengikuti lorong antara kedua dunia tempat mereka hidup dan dunia tempat mereka harus hidup).

Usaha keras organisasi untuk mengumpulkan dan menyediakan informasi tidak menjamin pemrosesan dan akses individual, oleh karena itu, tindakan yang menstimulasi akses dan menyebabkan pemrosesan informasi merupakan dasar dalam perputaran setiap tindakan praktis ke dalam perilaku alamiah untuk dimasukkan ke dalam sebuah budaya organisasional (*the organizational culture*). Pengetahuan individual harus ditransfer kepada individu dan kelompok lain agar dapat mempromosikan pengetahuan organisasional. Untuk ditransfer, pengetahuan

harus dikeluarkan dengan memilikinya dan diinternalisasikan dengan kekurangannya, dengan penerapan utamanya pada *tacit knowledge*, sehingga para kompetitor sulit menirunya. Nonaka & Takeuchi (1995) dalam Zurnali (2008) menyatakan, transformasi pengetahuan individual ke dalam pengetahuan organisasional terjadi melalui sosialisasi (*socialization*), eksternalisasi (*externalization*), internalisasi (*internalization*) dan kombinasi (*combination*). Oleh karena itu setiap proses dapat menempatkan transformasi pengetahuan tersebut dari orang ke orang dan dari kelompok ke kelompok.

Menurut Zurnali (2008), cakupan yang muncul dari *knowledge management* secara luas memfokuskan pada tiga arus utama: Landasan pengetahuan (*the nature of knowledge*), aspek-aspek manajerial dan organisasional dari implementasinya (*the organizational and managerial aspects of its implementation*), dan cara dan maksud penciptaan dan penggunaan sistem pengelolaan pengetahuan (*the ways and*

*means of creating and utilizing knowledge management Systems).*

Mengacu pada pendapat Nonaka & Takeuchi (1995), dalam Zurnali (2008) menambahkan bahwa arus *the nature of knowledge* diterima sebagai perbedaan antara eksplisit dan implisit dari pengetahuan. Porsi yang baik dari penelitian dalam *knowledge management* mengonsentrasikan pada cara ketika organisasi dapat mengekstrak dan menggunakan *implicit knowledge*. Arus aplikasi dan pengimplementasian manajerial dan organisasional pengetahuan dalam organisasi juga telah menaruh perhatian para periset. Sedikit model yang diajukan menggambarkan aliran pengetahuan dalam pengaturan organisasional.

Berdasarkan pendapat Rubenstein & Geisler (2003), Zurnali (2008) mengemukakan bahwa model rantai pengetahuan yang lebih *advance* yang menggambarkan aktivitas primer dan sekunder dari pengetahuan. Aktivitas primer meliputi, pembelian, penyeleksian, penghasilan,

dan pengeluaran pengetahuan sedangkan aktivitas sekunder mencakup, pengukuran, pengontrolan, pengoordinasian, dan kepemimpinan pengetahuan. Dalam model yang dikemukakan, disajikan usaha mengombinasikan kedua kategori ini dari manfaat aktivitas organisasi dengan meningkatkan daya saing dalam lingkungan organisasi. Arus ke tiga, memfokuskan pada penciptaan, pengimplementasian dan penggunaan *knowledge management Systems*, dipandang secara utama sebagai sebuah topik organisasi dari adopsi dan adaptasi, aliran penelitian ini juga mencakup pengujian pertambahan nilai dari adopsi dan pemanfaatannya.

#### **D. Implementasi Manajemen Pengetahuan yang di terapkan di SMA Negeri 1 Cilaku Cianjur**

Lokasi pembahasan bertempat di Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Cilaku berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Nomor 12, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43285. Mempunyai Akreditasi A / 2016-10-19 dengan menyangang status tipe

sekolah negeri yang mengimplementasikan kurikulum 2013.

Implementasi manajemen pengetahuan memerlukan dukungan kebijakan teknis dan proses implementasi yang melibatkan orang (sumber daya manusia), proses (proses), teknologi (penggunaan teknologi) dan berbagi pengetahuan (berbagai pengetahuan) dalam penerapan manajemen pengetahuan di lembaga pendidikan.

Penerapan *knowledge Management* di SMA Negeri 1 Cilaku, meliputi: (1) mengikutsertakan guru dan tenaga kependidikan/ karyawan padadiklat-diklat pendidikan atau diklat yang terkait; (2) pengadaan budaya ilmiah/ *knowledge sharing* SMA Negeri 1 Cilaku (Guru dan Siswa); (3); mengadakan budaya *Coaching* SMA Negeri 1 Cilaku (4) membantu study lanjut guru dan tenaga kependidikan/ karyawan; (5) diadakannya study banding di SMA Negeri 1 Cilaku; (6) di adakannya *learning Awards* (reward and punishment).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, unsur pemahaman organisasi dalam mengelola

pengetahuan individu (sebagai pendidik dan tenaga kependidikan) dalam upaya untuk mengetahui serta memahami individu dan organisasi, bagaimana dan kapan pengoptimalan penciptaan pengetahuan. Terlihat pada beberapa proses di atas, seperti: budaya ilmiah dan knowledge sharing antar individu dan kelompok melalui forum sabtuan, jialing (pengajian keliling), budaya dialog *Coaching*, seminar, pendelegasian pendidik dan tenaga kependidikan dll. Sehingga akan di dapatkan budaya berbagi pengetahuan seperti saling berbicara, mengenal, bertukar ilmu (*sharing* ilmu) di antara mereka. Selain itu, dengan budaya berbagi akan tercipta *learning organization* dengan di tandainya pendidik yang bekerja keras, profesional dan memiliki produktivitas kinerja.

#### **E. Proses Pengembangan Manajemen Pengetahuan di SMA Negeri 1 Cilaku Cianjur**

Lokasi pembahasan bertempat di Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Cilaku berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Nomor 01, Kabupaten

Cianjur, Jawa Barat, 43285. Mempunyai Akreditasi A/2016-10-19 dengan menyandang status tipe sekolah negeri yang mengimplementasikan kurikulum 2013.

Menurut Velásquez & Lara (2021) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Selama periode pandemi COVID-19, seluruh sekolah telah mengadopsi pengajaran online jarak jauh darurat, pendekatan di mana alat konferensi *web*, seperti *Zoom* dan *Microsoft Teams*, digunakan untuk memfasilitasi sesi online yang, jika tidak, akan disampaikan secara tatap muka melalui campuran pendekatan pembelajaran, mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai cara ke dalam sekolah. Pergeseran aktivitas di sekolah ke online secara tiba-tiba dan menegaskan bahwa kompetensi digital, komunikasi dan pengajaran adalah faktor kunci untuk memungkinkan siswa beradaptasi dengan yang baru.

Sekolah mengalihkan pengajaran dari pembelajaran tatap muka di sekolah ke pendekatan online atau sepenuhnya jarak jauh. Peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah serta tantangan yang terkait dengan manajemen pengetahuan selama COVID-19, kebijakan baru untuk instruksi virtual dan transformasi digital dari proses pendidikan telah meningkatkan efisiensi biaya. Namun, sistem ini juga memiliki sejumlah kelemahan dan tantangan serius dalam inovasi, penelitian, koneksi dengan industri dan akademisi; 2021 membutuhkan perspektif baru dalam inovasi dengan skema manajemen pengetahuan di sekolah. SMA Negeri 1 Ciluku sudah mempunyai 2 Guru Penggerak pada Program Sekolah Merdeka Belajar secara resmi dan disahkan oleh lembaga berwenang.

Dalam manajemen pengetahuan merupakan aset penting sekolah karena modal intelektual merupakan dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era persaingan yang ketat. Manajemen pengetahuan mengacu pada penggunaan penuh informasi dan data dalam bentuk terbuka dan

non-publik. Pandangan sumber daya berpendapat bahwa organisasi sekolah harus memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memungkinkan mereka mencapai keunggulan kompetitif dan sub set yang mengarah pada hasil jangka panjang.

Dalam era pandemi ini SMA Negeri 1 Cilaku menerapkan pembelajaran berbasis asinkronus sebagai metode pembelajaran dalam pengembangan manajemen pengetahuan sekolah. Sebagai dasar pengembangan manajemen pengetahuan maka sudah selayaknya pembelajaran berbasis e-learning digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang saat ini mengalami transformasi ke arah digitalisasi.

## **F. Simpulan**

Dari hasil observasi dan pengamatan terhadap penerapan manajemen pengetahuan sekolah di SMA Negeri 1 Cilaku didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil implementasi manajemen pengetahuan sekolah tersebut, di antaranya adalah; sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan

internalisasi. Hal-hal ini yang merupakan unsur penting dalam pembentukan manajemen pengetahuan sekolah yang efektif dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang juga sudah mempunyai 2 guru penggerak dalam menjalankan program merdeka belajar.

## **G. Daftar Pustaka**

- Agosto, Denise E. (2007). *Building a Multicultural School Library: Issues and Challenges. Journal of Sociology*. Vol. I. 2007.
- Ainia, Dela K. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3 No 3 2020. 95–101. ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990. [dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525](https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525).
- Akerkar, Rajendra. (2005). *Introduction to Artificial Intelligence*. India: Prentice Hall India Learning Private Limited.
- Daga, Agustinus Tangu. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1075-1090. DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1279. P-ISSN 2459-9522. E-ISSN 2548-6756.

- Davenport, T.H. & Prusak, L. (1998). *Working knowledge : How Organizations manage what they know*. Boston Mass: Harvard Business School Press.
- Gibson, Ivancevich & Donnelly. (1998). *Organisasi, Struktur dan Proses: Alih Bahasa: Iriyadi*. Jakarta: Erlangga.
- Gray, Paul. (2000). *Knowledge Management Overview*. Center For Research On Information Technology and Organizations University Of California. Crito Associate. Claremont Graduate School.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat, M. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Gramedia, Jakarta.
- Maier, R., (2007). *Knowledge Management Systems - Information and Communication Technologies for Knowledge Management (3rd ed.)*. Springer: New York.
- Nonaka, Ikujiro & Takeuchi, Hirotaka. (1995). *The Knowledge-Creating. Company: How Japanese Companies Create the Dynamic of Innovation*. New. York: Oxford.
- Rubenstein, A., & Geisler, E. (2003). *Installing and Managing knowledge management Systems*. Hartford, CT Greenwood.
- Townley, Charles T. (2001). *Knowledge management and Academic Libraries*. College and Research Libraries, 44-55.

- Turban, Efraim. (2005). *Decision Support System and Experts System*. Yogyakarta – Indonesia: Andi Offset.
- Turban, Efraim. Aronson, E. Jay. & Liang, Ting-Peng. (2004). *Decision Support Systems and Intelligent Systems (7th ed.)*. New Jersey: Pearson/Prentice Hall.
- Velásquez, R. M. A., & Lara, J. V. M. (2021). *Manajemen pengetahuan in Two universities before and during the COVID-19 effect in Peru*. *Technology in Society*, 64, 101479.
- Wahyudin, Nor. (2007). *Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*. SNA X: Makassar.
- Wiig, K. M. (1999). *What Future Knowledge Management users may expect*. *Journal of knowledge management*, 3,2, 155-65.
- Zurnali, Cut. (2008). *Membangun Universitas Berkelas Dunia*. (Online). <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/detail?page=108&id=1090&view=documents>.

## **BAGIAN IV**

### **MERDEKA BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 8 BANDUNG**

Bangsa Indonesia sejak awal lahirnya, *founding fathers* negara ini sudah sangat mengerti betul di mana pendidikan merupakan sebuah kata kunci untuk mengisi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Di mana suatu bangsa yang maju, Pendidikan sangat penting, sebab dengan adanya pendidikan Sumber Daya Manusianya akan lebih terdidik. Selain itu juga pendidikan merupakan instrumen utama dalam menciptakan keadilan sosial.

Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, di mana masyarakat bangsa Indonesia hanya mungkin terjadi jika memperoleh akses pendidikan yang sama dan merata. Untuk melahirkan suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang

melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang dibangun secara bersama. Sistem ini tentu saja terdiri dari komponen-komponen yang utama. Komponen utama tersebut antara lain, pemilihan metode pendidikan yang tepat, guru atau pendidik serta sarana pendidikan yang sangat menunjang.

Akan tetapi pemerataan pendidikan tersebut akan sangat sulit diperoleh secara merata oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Di mana sekarang ini tidak hanya bangsa Indonesia akan tetapi seluruh dunia sedang dilanda musibah, yakni merebaknya virus Covid-19 atau yang dikenal dengan virus corona. Virus Corona tiba-tiba menggemparkan dunia, membuat seluruh umat manusia yang ada di bumi ini terhenyak.

Kehidupan dunia seolah berjalan perlahan, di mana mengharuskan kita umat manusianya menyesuaikan dengan pola hidup yang baru. Mau tidak mau, kita akan tetap memasuki tatanan dan sistem dunia yang berbeda, selama pandemi dan pasca Covid-19. Demikian halnya dengan dunia pendidikan, harus menyesuaikan alur yang baru akibat dari dampak Covid-

19. Kita harus menyiapkan diri memasuki dunia pendidikan yang baru pasca Covid-19. Pendidik ataupun guru, orang tua siswa, peserta didik, hingga institusi pendidikan tinggi harus berubah menyesuaikan alur baru, yang lebih adaptif dengan zaman yang sekarang.

Merebaknya pandemi wabah Covid-19 di tanah air menerjang berbagai sektor publik yang berdampak dengan berbagai masalah dan krisis. Tidak terkecuali sektor Pendidikan sampai pada perekonomian. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah atau *learning from Home* (Chabibie, 2020).

Demi mengurangi persebaran virus Covid-19 di muka bumi ini, pemerintah telah membuat kebijakan yakni *physical distancing*, yang di antaranya berupa kebijakan khusus para peserta didik dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai PT belajar dari rumah. Pendidik/guru, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua, berinteraksi melalui teknologi.

Pendidikan berbasis *E-learning* menjadi strategi baru dalam proses belajar mengajar. Kita dipaksa bergerak cepat, menyesuaikan tantangan zaman, memaksimalkan teknologi dan kreativitas. Oleh karena itu pemerintah membuat satu perubahan dalam dunia Pendidikan yakni dengan konsep merdeka belajar.

## **A. Hakikat Merdeka Belajar**

### **1. Pengertian**

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. dan suasana yang *Happy*. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Syukri dalam Saleh, 2021).

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar *output* pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan peserta didik yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri Supriyatno dalam Bhirawa (2020). Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespons pembelajaran (Fathan, 2020).

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit

untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020).

## 2. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menyertai upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia dilandasi tanggung jawab untuk menjalankan amanat (Kusumaryono, 2020):

- a. Pembukaan UUD 1945 alinea IV: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. Pasal 31, pada ayat 3, yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. UU Sisdiknas Tahun 2003; menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan,

peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; dan

- d. UU Sisdiknas tahun 2003, Pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab; dan
- e. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Program "Merdeka Belajar" Jika dihubungkan dengan Program Merdeka Belajar gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ini merupakan pilihan bebas yang dapat diberikan kepada peserta didik agar sesuai dengan minat dan karakter mereka. Ingat, tugas guru tidak hanya menjalankan kurikulum, tetapi juga menjadi penghubung antara kurikulum dan minat peserta didik. Sebagian pengajar menerapkan metode pengajaran konservatif.

Mereka memberikan instruksi *step-by-step* sehingga peserta didik bagaikan disuap dengan sendok. Padahal, setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Gardner (2013) menjelaskan hal tersebut melalui teori *multiple intelligences*. Sebagian besar orang tidak dapat mengikuti dengan optimal berbagai kecerdasan yang diajarkan di institusi pendidikan (termasuk kemampuan *verbal/linguistik* dan logika/matematika).

Kedua, membuat rencana bersama peserta didik. Libatkan siswa kita saat kita merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan arah dan proses pembelajaran, tidak semata-mata tanggung jawab guru, tetapi juga peserta didik (dan juga diketahui oleh orang tua). Dengan demikian, melalui perencanaan bersama ini dapat sekaligus menjadi ajang pengembangan potensi atau bakat peserta didik.

Ketiga, memanfaatkan teknologi. Selama masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini, beberapa aplikasi mengajar secara daring dapat digunakan seperti *Google Classroom*, *Microsoft Team*, dan *Zoom Meeting*. Kunci keberhasilan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi ini berada di tangan seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru, tanpa alasan gaptek, tetap harus mampu menjalankan teknologi menjadi alat pencapaian pembelajaran, mampu mendukung pembelajaran yang dapat membawa kegembiraan bagi guru dan peserta didik, terutama ketika teknologi membuat kita

melakukan apa yang disebut pendidik luar biasa.

Keempat, mendiskusikan nilai. Bagi sebagian guru, memberikan nilai adalah hak prerogatif. Padahal, bagi beberapa peserta didik, nilai berhubungan dengan harga diri. Akan lebih menggembirakan jika nilai dapat didiskusikan antara guru dan siswa. Ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihannya sendiri berdasarkan minat dan karakter siswa. Melalui diskusi pribadi, kita dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih baik bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Kuntarto, 2020).

### 3. Tahapan Penting Kebijakan

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar perlu disiapkan tiga tahapan penting (Chabibie, 2020) :

#### a. Membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi

Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang

berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreativitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.

Ekosistem pendidikan yang buruk, akan menenggelamkan kreativitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian. Guru penggerak hanya akan mungkin lahir dari ekosistem pendidikan yang sehat, yang mendorong peningkatan kualitas, yang memberi nutrisi pikiran, jiwa dan membesarkan hati agar selalu berbuat baik.

Mengenai pentingnya ekosistem, Straub dalam Chabibie (2020) mengungkapkan betapa ekosistem menentukan tumbuhnya kreativitas, dengan konsep *'the Power of ecosystem'*. Lalu mengajukan gagasan untuk membentuk *'Social ecology'* yang menjadi ruang penyediaan kreativitas, kebebasan berpikir, keberanian bertindak, sekaligus menganalisis risiko secara tepat. Dari

ekosistem yang sehat itulah, lahirlah inovasi semisal *Apple, Google, Microsoft, Amazon*, dan beragam perusahaan teknologi masa kini.

b. Kolaborasi dengan lintas pihak

Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki, dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Mari kita bergandengan tangan, saling membantu, berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.

c. Pentingnya data.

Pusdatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja-kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat

sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Pada konteks saat ini, penting untuk menggunakan data dan inovasi teknologi sebagai acuan kebijakan, sebagai pola pembelajaran. Para pendidik juga harus mulai menyelipkan nilai-nilai penting bagaimana bersiap dan mengajar di era data. Karena, pada masa kini dan mendatang, data menjadi sumber daya penting untuk berkompetisi antar negara.

Merebaknya pandemi covid-19 membuat kita semua kesulitan dan terpaksa membuat kita memulai pembelajaran melalui teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh atau PJJ dalam sistem jaringan atau daring. Walau demikian terpaksa hal ini membuat roda inovasi menjadi lebih cepat. Hal ini bisa diakui bahwa pembelajaran online bisa membuat kita sulit tetapi lebih menjadikan kita lebih terbuka. Di mana para

orang tua peserta didik mencoba-coba hal baru yakni membuka aplikasi baru untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Baik dilakukan melalui membuka aplikasi lewat ponsel ataupun mendampingi anak belajar di rumah melalui berbagai media. Di sini terjadi inovasi, namun lebih dari itu timbul empati baru khususnya guru dengan orang tua dan orang tua dengan guru," seperti disampaikan oleh Mendikbud Bapak Nadiem Anwar Makarim. Empati baru yang dimaksudkan Nadiem terjalin salin pengertian bahwa guru menyadari pentingnya peran orang tua berkontribusi menyukseskan pendidikan anak. Selain itu, orang tua menjadi sadar betapa sesungguhnya tugas guru dalam mendidik anak-anak mereka tidaklah mudah (Oebaidillah, 2020).

## **B. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar**

Dalam melaksanakan program pemerintah berupa merdeka belajar dimasa pandemi Covid-19, menurut Mendikbud dalam Chabibie (2020) ada 4 (Empat) pokok kebijakan yang harus diperhatikan, yakni:

1. USBN diganti menjadi ujian (*assessment*).

Kebijakan mengganti USBN dengan *assessment* ini berlaku pada tahun 2020, yang menekankan pada kompetensi siswa. Anggaran USBN juga dialihkan untuk meningkatkan kapasitas guru dan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. 2021 Ujian Nasional diganti.

Mendikbud menekankan pentingnya kompetensi, bukan hanya penguasaan konten. Pada 2021, UN diubah menjadi *assessment* kompetensi minimum dan sesuai karakter. Pada *asesmen* ini, menekankan pada penguasaan aspek literasi dan numerasi. Mendikbud menekankan pentingnya merujuk pada standar internasional untuk peningkatan SDM, semisal PISA (Program *for*

*International Student assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*).

3. RPP dipersingkat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama ini dianggap memberatkan pendidik, dan cenderung menghabiskan waktu untuk hal-hal administratif. Selama ini, RPP memuat terlalu rinci sehingga mengalihkan waktu pendidik untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi. Ke depan, RPP akan dipersingkat hanya 1 halaman, berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

4. Zonasi PPDB lebih fleksibel.

Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Namun, kebijakan PPDB lebih fleksibel dengan mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (tidak termasuk daerah 3T).

Pandemi covid-19 telah mampu melumpuhkan berbagai sektor. Salah satu yang terdampak adalah sektor pendidikan. Kedatangan corona telah menyebabkan dunia pendidikan diliburkan. Sekolah libur, kampus juga libur. Sebagai gantinya, aktivitas pendidikan dilakukan di rumah. *Work From Home* (WFH) menjadi solusi terbaik agar aktivitas pendidikan terus berjalan. Bahkan, kementerian pendidikan dan kebudayaan juga membuat program belajar di TVRI untuk siswa sekolah dari TK hingga SMA.

Prediksi tentang berakhirnya pandemi covid-19 sudah mulai bermunculan, namun faktanya, hingga saat ini hanya menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dan belum ada tanda-tanda kapan Indonesia bersih dari corona. Namun, tentu semua berharap agar pandemi segera berakhir agar sekolah dan kampus kembali dibuka dan dunia pendidikan kembali normal.

Pada program merdeka belajar, sosok guru akan tampil sebagai penggerak. Di sini, kunci dari merdeka belajar adalah manusianya. Nah, jika

manusia sebagai kunci, maka rasa merdeka harus selalu melekat. Jika rasa merdeka belum melekat, maka diperlukan belajar merdeka. Belajar merdeka perlu diperkuat juga sebelum memulai merdeka belajar. Tentang kemerdekaan itu sendiri, Moesly dalam Saleh (2021) mengungkapkan bahwa kemerdekaan merupakan kondisi pikiran (*freedom is state of Mind*), tubuh kita tidak akan mampu mengetahui arti kemerdekaan secara mutlak tetapi pikiran kita mampu (*Our bodies cannot know absolute freedom but our minds can*).

Pada konteks manusia merdeka, Menurut Supriyatno dalam Bhirawa (2020) Ki Hadjar Dewantara, telah membangun pola pendidikan untuk proses learning yang outputnya adalah menjadi manusia seutuhnya dengan mengembangkan dan mempelajari secara serius tentang kehidupan (makro-kosmos dan mikro-kosmos) untuk sepanjang hidup. Di sinilah manusia pembelajar perlu diberikan bekal berupa dua macam kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan menyesuaikan diri dengan angin perubahan. Pada tahap ini memerlukan daya kreatif. Kreativitas akan mampu membawa manusia terus maju di era yang sudah berubah. Era revolusi industri 4.0 juga sangat membutuhkan kreativitas.
2. Mampu memiliki akar yang kuat agar kokoh serta tidak mudah roboh. Pada tahap inilah diperlukan daya karakter yang kuat. Merdeka belajar tentu harus memperhatikan pendidikan untuk pembentukan karakter agar menjadi modal kuat menuju masa depan. Tantangan melaksanakan merdeka belajar dan kampus merdeka tentu ada pada rasa merdeka pada manusia itu sendiri. Untuk menumbuhkan rasa merdeka, membutuhkan belajar merdeka. Peserta didik misalnya, harus belajar merdeka. Di sini perlu belajar untuk tidak tertekan, tidak Stress dengan permasalahan pribadi dan lingkungan, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu dan sebagainya. Belajar merdeka bagi peserta didik sangat diperlukan. Kemudian, guru juga

membutuhkan belajar merdeka, karena mereka akan jadi penggerak.

Hal ini berlaku untuk peserta didik maupun guru sebagai penggerak. Beberapa mentalitas yang perlu dibudayakan adalah: pertama, sikap senang dan mencintai terhadap impian, dan pilihan yang diambil. Di sinilah rasa merdeka atas impian dan pilihannya tumbuh alami. Pada sikap ini tentu belajar merdeka untuk tidak terbelenggu oleh hal-hal yang tidak penting harus dilakukan. Kedua, sikap kemauan kuat untuk maju. Di sini membutuhkan penguatan terus menerus agar energi terus ada untuk mengembangkan diri dan berkarya. Pada tahap ini, pengendalian energi positif harus terus dilakukan agar rasa merdeka untuk maju terus ada. Ketiga, sikap bebas berimajinasi. Di sini, perlu belajar merdeka dalam melahirkan keluaran imajinasi. Tentu diperlukan belajar ke alam bebas, dan hal lain yang merangsang tumbuhnya imajinasi. Era digital sangat membutuhkan penguatan imajinasi untuk menghasilkan karya. Keempat, Sikap dan pikiran kritis. Dalam hal ini sangat diperlukan karena untuk

mencapai merdeka belajar diperlukan sikap kritis untuk bahan pengembangan ke depan.

Menurut Supriyatno dalam Bhirawa (2020) Fakta saat ini adalah era revolusi industri 4.0. Sebuah era digital yang memerlukan kecepatan internet dan platform digital serta berbasis output. Tentu pola pendidikan di dunia sudah berubah. Generasi milenial memiliki sikap dan orientasi yang berbeda yang membutuhkan penyesuaian. Di sinilah pendekatan dan metodologi pendidikan juga harus disesuaikan mengikuti perkembangan zaman.

### **C. Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 8 Bandung**

Implementasi merdeka belajar pada satuan Pendidikan dapat dilihat melalui komponen utama Pendidikannya yang dikenal dengan 6 komponen Pendidikan utama yaitu: 1) tujuan, 2) siswa/ Peserta Didik, 3) pendidik, 4) isi/materi, 5) situasi lingkungan dan 6) alat Pendidikan/Sarana Prasarana. (SISDIKNAS, 2003)

Dalam pemaparan berikut akan dibahas implementasi Merdeka Belajar Sekolah Merdeka di SMP Negeri 8 Bandung dilihat dari 6 komponen utama pendidikan.

#### 1. Tujuan

Tujuan dari merdeka belajar adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, Bahagia (*Happy*) baik bagi guru, peserta didik, orang tua dan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Tujuan merdeka belajar ini dalam kondisi normal di SMP Negeri 8 Bandung sudah diusahakan dilaksanakan secara perlahan dan ini selalu diingatkan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk senantiasa dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehari-hari, usaha itu bisa terlihat misal dengan strategi/model/metode yang bervariasi, melaksanakan pembelajaran di laboratorium atau alam terbuka dll..

Pada masa pandemi covid-19 tujuan dari merdeka belajar ini sedikit terganggu disebabkan beberapa hal seperti dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring dan luring mengakibatkan tidak adanya interaksi langsung antar peserta didik juga antara peserta didik dengan guru sehingga perasaan menyenangkan (riang, gembira, meriah) dalam belajar tidak begitu tampak. Ke tidak ter capaian tujuan juga disebabkan proses pembelajaran monoton akibat penggunaan strategi/model/metode yang digunakan guru tidak bervariasi.

Untuk yang melaksanakan PTMT kondisi riang gembira juga tidak tampak disebabkan antar siswa kurang saling mengenal terutama di kelas VII dan VIII mereka baru bertemu dalam PTMT setelah satu tahun lebih tidak belajar secara tatap muka, dalam PTMT pun hanya bertemu seminggu dalam satu bulan dan dalam jumlah yang terbatas.

## 2. Peserta Didik

Esensi merdeka belajar bagi peserta didik adalah terciptanya lulusan berkualitas baik bukan hanya pintar menghafal tetapi terbentuknya karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, kritis, dan tidak hanya sekedar mengandalkan sistem ranking di kelas yang dapat membuat galau anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.

Di masa pandemi covid-19 esensi merdeka belajar bagi peserta didik ini sulit untuk diwujudkan di SMP Negeri 8 Bandung, hal ini disebabkan kurangnya pertemuan tatap muka langsung sehingga program-program tidak berjalan lancar misal dalam dimensi sikap (afektif), program pembentukan karakter sulit dilaksanakan secara maksimal karena guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembentukan Pendidikan karakter. Dalam Pendidikan karakter yang bisa dilakukan hanya

terbatas pada himbauan dan pembiasaan secara *virtual* seperti pengucapan salam, berbicara sopan, berdoa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Dalam dimensi kognitif penguasaan materi juga terkendala akibat terbatasnya waktu sehingga tidak semua KI-KD dapat tersampaikan dengan baik hanya terbatas pada KI-KD esensial. Untuk dimensi psikomotor (keterampilan) lebih mengawatirkan karena pada dimensi ini guru sebaiknya hadir secara langsung untuk mengamati atau menjadi model dalam proses pembelajaran, selain itu biasanya proses pembelajaran pada dimensi keterampilan dikerjakan secara kelompok ini jelas menjadi sesuatu yang sulit dilaksanakan karena adanya kebijakan pelarangan kegiatan ekstra kurikuler, Social distancing dan jaga jarak. Jadi untuk dimensi keterampilan yang bisa dilaksanakan hanya berupa keterampilan personal dengan bukti laporan virtual berbentuk video.

### 3. Pendidik (Guru)

Dalam konsep merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk berpikir dalam menentukan langkah yang tepat dan strategis sehingga bisa menjawab semua tantangan dan permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam wilayah pendidikan. Dalam konsep ini, guru harus bisa menentukan *treatment* yang tepat tanpa intervensi terlalu jauh dari pihak luar. Penerapan *treatment* tersebut tentunya harus memiliki dasar kuat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk sampai pada keberhasilan penerapan konsep merdeka belajar tersebut, guru dituntut agar dapat menerjemahkan konsep sehingga mampu merealisasikan dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakannya. Untuk sampai pada kenyataan tersebut bukanlah hal yang mudah. Guru harus memiliki keluasaan wawasan dan kedalaman pengalaman sebagai modalnya.

Mengacu pada regulasi yang berlaku, guru adalah sosok yang memiliki tugas dan fungsi untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan tupoksi yang cukup banyak tersebut, guru harus *Care* dengan berbagai perubahan dan perkembangan dalam wilayah pendidikan, sehingga kegiatan yang dilaksanakannya memiliki kesejajaran dengan *ritme* yang diharapkan oleh pemegang otoritas pendidikan. Selain itu, guru merupakan sosok *futuristik* yang harus mampu memperkirakan kebutuhan masa depan dari setiap siswa yang dihadapinya saat ini.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru di SMPN 8 Bandung pada masa pandemi covid-19 secara kualitas terjadi penurunan, seperti dalam merencanakan pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tipe yaitu daring, luring dan PTMT maka guru dituntut untuk

membuat RPP sesuai dengan tipe belajarnya, ini mengakibatkan guru merasa kerepotan dalam merencanakan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kesulitan dalam melaksanakannya tugas pelatihan dan pembimbingan disebabkan harus melayani peserta didik yang belajar secara daring, luring dan juga pembelajaran tatap muka terbatas. Kesulitan lain disebabkan guru yang kurang menguasai IT yang menjadi syarat mutlak dalam pembelajaran secara daring.

Untuk tugas penilaian oleh guru secara pelaksanaan tidak terlalu ada masalah bahkan dimudahkan dengan adanya penilaian melalui aplikasi karena hasilnya bisa langsung diperoleh tanpa proses pemeriksaan untuk soal jenis PG, hal yang sulit adalah mendeteksi kejujuran atau keorisinalan pekerjaan peserta didiknya apakah hasil pekerjaan sendiri atau hasil menyontek dari orang lain, dibantu orang lain atau hasil *searching* dari internet.

#### 4. Isi/ Materi

Komponen isi/materi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan adanya model pembelajaran daring, luring dan PTMT memunculkan masalah baru, jika pada masa normal materi ajar cukup disiapkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam lembaran kertas maka pada masa pandemi harus menyiapkan materi bahan ajar sesuai dengan model pembelajarannya apakah daring, luring atau PTMT.

Di SMPN 8 Bandung materi bahan ajar di masa pandemi covid-19 disajikan dalam bentuk LKPD pada kertas untuk peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara luring dan PTMT, bedanya untuk yang luring LKPD dikerjakan di rumah sedangkan untuk yang PTMT dipelajari dan dikerjakan di dalam ruang kelas dengan dibimbing langsung oleh guru. Untuk peserta didik yang belajar secara daring maka materi bahan ajar disajikan berupa konten dalam Word, Power point, atau lainnya dan

disampaikan melalui berbagai aplikasi seperti Zoom, WhatsApp, Google Meet, Google Classroom dll.

Mengingat keterbatasan waktu, materi yang disampaikan dipilih berdasarkan KI/KD yang dianggap esensial berdasarkan hasil musyawarah MGMP. Selain itu materi pembelajaran bisa berupa Pendidikan kecakapan hidup dan Pendidikan karakter yang sesuai dengan kekhususan peserta didik, hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID -19 tentang materi bahan ajar, yaitu: a) Kegiatan daring dan luring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; b) Daring dan luring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; c) Materi

pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis ke khususkan peserta didik;

#### 5. Situasi Lingkungan

Adanya variasi dalam moda pembelajaran selama pandemi covid-19 yaitu moda daring, luring dan PTMT menuntut situasi lingkungan SMP Negeri 8 Bandung yang berbeda dari kondisi seperti ketika kondisi normal.

Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat* yang sudah ditentukan oleh jadwal pelajaran. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message. Proses pembelajaran daring tergantung kesepakatan pendidik dengan peserta didik dalam kontrak pembelajaran selama masa pandemi

berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara luring mereka dilayani dengan menyiapkan bahan ajar berupa modul atau LKPD yang berisi uraian materi dan tugas bisa dipelajari dan dikerjakan di rumah. Teknis pengambilan modul atau bahan ajar dipersilakan peserta didik untuk mengambilnya pada hari Senin pagi dan dikumpulkan pada hari Senin minggu berikutnya sekalian mengambil modul atau bahan ajar untuk minggu berikutnya. Dalam pengambilan dan pengembalian tugas peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan sesuai standar satgas covid seperti menggunakan masker, tidak berkerumun dan cuci tangan pakai sabun sebelum masuk ke lingkungan sekolah.

Seiring dengan diperbolehkannya pembelajaran dilakukan dengan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai instruksi Dinas Pendidikan Kota Bandung yang

memperbolehkan PTMT dilaksanakan secara bertahap mulai 25%, 50% , 75% sampai 100%. Dalam melaksanakan PTMT lingkungan sekolah benar-benar dipersiapkan secara maksimal dengan protokol kesehatan yang ketat seperti dibedakannya jalur masuk dan keluar peserta didik, jarak tempat duduk antar peserta didik minimal 1 m, peserta didik wajib mencuci tangan memakai sabun di air mengalir ketika akan masuk dan keluar lingkungan sekolah, cek suhu tubuh ketika akan memasuki lingkungan sekolah, guru dan peserta didik wajib menggunakan masker dan atau faceshield ketika proses pembelajaran.

#### 6. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana merupakan faktor penentu dalam terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, terlebih di masa pandemi covid-19 di mana proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Bandung dilaksanakan dengan moda daring, luring dan PTMT jelas memerlukan dukungan sarana prasarana yang mumpuni.

Untuk proses pembelajaran dengan moda daring diperlukan sarana pendukung seperti jaringan internet, alat komunikasi (HP, Laptop, gadget, dll.), dan aplikasi. Dalam memenuhi kebutuhan ini SMP Negeri 8 Bandung melakukan berbagai upaya seperti pemasangan dan penambahan *Bandwith* jaringan internet yang awalnya hanya provider IndiHome ditambah dengan mega Vision yang dapat dijangkau di setiap sudut lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Untuk pengadaan alat komunikasi SMP Negeri 8 Bandung tidak terlalu kesulitan karena banyaknya bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung sehingga bagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring diperbolehkan mengajukan pinjaman melalui Wakasek sarana prasarana.

Sedangkan untuk aplikasi yang digunakan tim manajemen sekolah mempersilakan kepada para guru untuk menggunakan aplikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sebagai upaya memfasilitasi kebutuhan aplikasi tim manajemen

sekolah memasang aplikasi LMS yang merupakan aplikasi utama di SMP Negeri 8 Bandung.

Untuk peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara luring sarana yang disediakan adalah modul dan LKPD yang berisi uraian materi dan latihan untuk dipelajari dan dikerjakan di rumah dengan sistem pengambilan dan pengumpulan dilakukan setiap minggu melalui Wakasek kurikulum.

Dalam pelaksanaan PTMT sarana prasarana yang dipersiapkan lebih kompleks meliputi berbagai sarana baik di dalam ataupun di luar ruangan, seperti pengadaan sekat pada jalur masuk dan keluar lingkungan sekolah, pengadaan dan penambahan alat untuk cuci tangan (kran, sabun, handsanitizer), pengadaan alat pengukur suhu tubuh, penyediaan masker bagi yang lupa bawa, serta pengaturan ruangan kelas sesuai standar proses.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Merdeka Belajar pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 8 Bandung**

Implementasi Merdeka Belajar pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 8 Bandung mempunyai banyak dinamika, ada program yang bisa tercapai sesuai target ada juga program yang tidak tercapai, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi implementasi merdeka belajar sekolah merdeka pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 8 Bandung.

1. Faktor pendukung
  - a. Kinerja guru di SMP Negeri 8 Bandung cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti dalam kehadiran, melaksanakan piket dan berusaha memberikan layanan terbaik dalam proses pembelajaran.
  - b. Sarana pendukung pembelajaran, di masa pandemi covid-19 cukup baik seperti tersedianya laptop/tablet disekolah yang bisa

digunakan oleh guru juga dipinjamkan kepada peserta didik yang benar-benar memerlukan bantuan. Untuk sarana penunjang proses tersedia cukup baik seperti handsanitizer, pemeriksa suhu (*thermogun*), sabun cuci tangan dll.

Media IT pembelajaran yang cukup lengkap mempermudah dalam implementasi MBSM di SMP Negeri 8 Bandung seperti suksesnya pelaksanaan Ujian Sekolah, Asesmen Nasional dan PPDB yang dilaksanakan secara online.

- c. Kepedulian komite & alumni, sangat peduli dalam memenuhi kebutuhan sekolah jika pembiayaan kegiatan tidak ada dalam pagu di BOS atau dana BOS tidak memenuhi maka Komite dan alumni siap membantu.
- d. Letak sekolah dan Jarak tempat tinggal peserta didik, Letak SMP Negeri 8 Bandung yang cukup strategis tepatnya berada di lingkungan perkotaan merupakan suatu keuntungan dengan mudahnya semua

stakeholder untuk melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk di masa pandemi covid-19 masalah jaringan internet tidak terganggu, untuk pemenuhan sarana penunjang pembelajaran cukup mudah diperoleh di sekitar sekolah.

Jarak tempat tinggal peserta didik ke sekolah yang cukup dekat akibat kebijakan zonasi juga merupakan suatu keuntungan yang memudahkan dalam koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua atau peserta didik.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Kurang Luasnya lahan dan ruang belajar. Kurang luasnya lahan yang dimiliki SMP Negeri 8 Bandung berakibat terbatasnya ruang kelas dan ruang kegiatan lainnya mengakibatkan kurang maksimalnya pelayanan, seperti mengondisikan kelas PTMT menjadi lebih butuh banyak waktu karena pembelajaran dibagi menjadi beberapa shif.

- b. Antusias peserta didik mengikuti pembelajaran. Karena terlalu lamanya pembelajaran secara daring antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi berkurang, begitu pun Ketika disuruh untuk luring atau PTMT persentase kehadiran peserta didik sangat kecil.
- c. Peserta didik tidak memiliki alat pembelajaran (HP, Laptop, dll.)  
Beberapa peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring karena tidak memiliki alat seperti HP, laptop, gadget dll. Sehingga Ketika pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi peserta didik yang tidak punya alat tidak mengikuti pembelajaran.
- d. Orang tua peserta didik berpenghasilan rendah. Rendahnya penghasilan orang tua peserta didik berakibat terhambatnya proses pembelajaran secara daring karena banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak punya

kuota.

- e. Pendidik dan Tendik kurang menguasai IT. Pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai aplikasi memerlukan keterampilan dalam penguasaan IT, bagi beberapa guru yang tidak menguasai IT jelas itu merupakan suatu masalah yang menghambat proses pembelajaran.

#### **E. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Masa Pandemi covid-19 di SMP Negeri 8 Bandung**

Solusi dari berbagai faktor penghambat atau masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 8 Bandung di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menangani kurangnya luas lahan dan ruangan belajar pembelajaran luring dan PTMT dilaksanakan dalam 3 shif.
2. Dalam mengatasi penurunan antusiasme belajar peserta didik, disarankan kepada para guru untuk melaksanakan model pembelajaran daring yang bervariasi, kepada yang

melaksanakan pembelajaran secara luring guru dihimbau untuk membuat modul atau LKPD yang tidak merepotkan peserta didik dan juga bisa membuat mereka senang mengikuti pembelajaran. Untuk yang melaksanakan PTMT guru dihimbau melakukan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membuat peserta didik terbebani sehingga mereka menjadi malas untuk datang ke sekolah.

3. Bagi peserta didik terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring pihak sekolah memfasilitasi dengan meminjamkan gadget atau laptop dengan mengajukan peminjaman melalui Wakasek sarana prasarana. Sedangkan bagi yang kesulitan mengikuti pembelajaran karena tidak mempunyai kuota pihak sekolah memberikan bantuan kuota melalui dana yang bersumber dari BOS atau dengan mengajukan bantuan kuota kepada Kemendikbud.
4. Untuk mengatasi guru yang kurang menguasai IT, kepala sekolah membentuk Tim IT terdiri dari guru-guru yang cukup mahir

menggunakan IT yang siap membantu guru-guru jika merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan penggunaan IT.

## **F. Simpulan**

Implementasi merdeka belajar pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 8 Bandung telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, seperti mengikuti pembelajaran yang disesuaikan pada masa pandemi yakni daring ,luring, dan PTMT dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada untuk menunjang pembelajaran.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi merdeka belajar di SMP Negeri 8 Bandung merupakan suatu hal yang wajar, namun dengan usaha maksimal dari tim manajemen yang dipimpin oleh kepala sekolah segala permasalahan yang muncul dapat ditemukan solusinya sehingga proses pembelajaran bisa terus berjalan dengan baik.

## G. Daftar Pustaka

- Chabibie. M. Hasan. (2020). *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*.  
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/266182/merdeka-belajar-di-tengah-pandemi-covid19>. diakses Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 20.37 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional / Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fathan, Robby. (2020). *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19*.  
<http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19/>. Diakses Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 21.00 WIB.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligence*. Jakarta: Daras Book.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan / Kemendikbud. (2020). Guru penggerak Indonesia maju. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.  
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>.

- Kuntarto, M. Ninik. (2020). *Pendidikan Yang Menggugah Dan Menggairahkan Di Tengah Covid-19*.  
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/02/120848771/pendidikan-yang-menggugahdan-menggairahkan-di-tengah-covid-19?page=all>. Diakses tanggal 21 Desember 2021 Pukul 21.05 WIB.
- Kusumaryono, R. Suyato. (2020). *Merdeka Belajar*.  
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Staf Bagian Hukum, Tata Laksana, dan Kepegawaian, Setditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud. Diakses tanggal 22 Desember 2021 Pukul 22.00 WIB
- Makarim, N. (2019). *Pidato Mendikbud Nadiem Makarim pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional 2019*. Kemendikbud.
- Mendikbud. (2021). *Kemendikbud: Reformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar*.
- Oebaidillah, Syarief. (2020). *Merdeka Belajar di Era Pandemi Covid -19*.  
<https://mediaindonesia.com/read/detail/310463-merdeka-belajar-di-era-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal 21 Desember 2021 Pukul 20.30 WIB.

- Prayogo. (2020). *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 22 Desember 2021 Pukul 22.22 WIB.
- Saleh, Meylan. (2021). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. ISBN: 978-623-234-063-3. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Supriyanto, Helmi. (2020). *Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona*. <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>. Diakses tanggal 21 Desember 2021 Pukul 19.05 WIB.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID -19.